

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN SUKOLILO 01 JABUNG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Amalia Ulfa

NIM. 14110007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

UPAYA GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SDN SUKOLILO 01 JABUNG MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Oleh:

Dewi Amalia Ulfa

NIM. 14110007



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SUKOLILO 01 JABUNG MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Amalia Ulfa (NIM.14110007)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Desember 2018 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

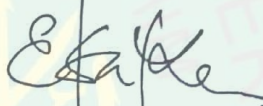
Ketua Sidang,
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Sekretaris Sidang,
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Pembimbing,
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Penguji Utama,
H. Triyo Supriyatno, Ph.D
NIP. 197004272000031001

TandaTangan



:

:

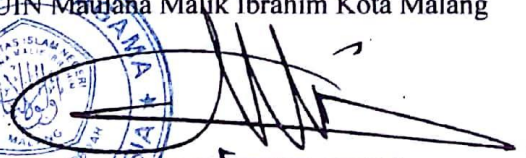
:

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Kota Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

**“UPAYA GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN SUKOLILO 01 JABUNG MALANG”**

Oleh:

Dewi Amalia Ulfa

14110007

Telah Disetujui

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diujikan

Oleh : Dosen Pembimbing



H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

NIP.19760803 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1001

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillahirrobbil'alamin...

Kupersembahkan sebuah karya ini khususnya untuk kedua orang tua kami Ayahanda Samsul Aimah dan Ibunda Masturoh tercinta dan saudara kandung saya Mas Agista Arrifurrahman dan Adek Afrizza Syaffar yang tiada hentinya member semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat dalam menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.

Malang, 14 Desember 2018

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Surat Al-Insyirah: 5)¹



¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an & Terjemah, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013)

H. Ahmad Sholeh, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dewi Amalia Ulfa

Malang, 14 Desember 2018

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Amalia Ulfa

NIM : 14110007

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01
Jabung Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP.197608032006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,



Dewi Amalia Ulfa

NIM. 14110007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “UPAYA GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SUKOLILO 1 JABUNG MALANG” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Ad-Din Al-Islam.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen Wali

5. Bapak H. Ahmad Sholeh, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu Suratmi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Sukolilo 1
8. Bapak Rifa'i, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam melakukan penelitian di SDN Sukolilo 1
9. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Samsul Aimah dan Ibu Masturoh yang telah memberikan doa restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, dan bimbingan yang tiada hentinya.
10. Seluruh teman-temanku jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin.

Malang, 14 Desember 2018

Dewi Amalia Ulfa

NIM. 14 110007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

- Vokal (a) panjang = A أي = Ay
- Vokal (i) panjang = I أو = I
- Vokal (u) panjang = U ي = U

C. Vokal Diftong

- أو = Aw

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik/Pegawai

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SDN Sukolilo 01

Tabel 4.3 Jumlah Ruangan SDN Sukolilo 01

Tabel 5.1 Hasil Temuan Penelitian



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru menggunakan metode diskusi

Gambar 4.2 Guru menggunakan media kartu tempel

Gambar 4.3 Siswa bertadarus bersama di masjid

Gambar 4.4 Sholat Dhuhur Berjamaah

Gambar 5.1 Ilustrasi Empat Kompetensi Guru



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Wawancara
- Lampiran II : Rekap Data Guru dan Pegawai SDN Sukolilo 01
- Lampiran III : Sertifikat Guru PAI SDN Sukolilo 1
- Lampiran IV : Bukti Konsultasi
- Lampiran V : Surat Penelitian
- Lampiran VI : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran VI I : Dokumentasi
- Lampiran VIII : Biodata Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II.....	14
A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Pembelajaran.....	14
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	17
B. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	17
1. Pengertian Problematika	17
2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
C. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah	27
1. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
BAB III	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Data dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	42
F. Analisis Data	43
G. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV	47
A. Tentang Sekolah dasar Negeri Sukolilo 01	47
B. Paparan Data	53
BAB V.....	72

A. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Sukolilo 01	72
B. Upaya Guru Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01.....	79
BAB VI.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	93



ABSTRAKS

Ulfa, Dewi Amalia. 2018. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing H. Ahmad Sholeh, M. Ag

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim untuk mempelajarinya baik setiap jenjang pada usianya baik dirumah, disekolah dan di masyarakat. Mempelajari pendidikan agama islam disekolah merupakan tugas guru dengan memberikan materi, media belajar, dan sarana penunjang pembelajaran dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik mampu menerima semua isi mata pelajaran dengan baik sehingga pendidik mampu menjadikan peserta didik sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajarannya didapati berbagai macam problematika yang menjadi kendala dalam upaya mencapai tujuan pembelajarannya, maka sangat perlu untuk dicarikan solusinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Problematika apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Sukolilo 01, (2) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana upaya guru mengatasi peroblematika pada pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Sukolilo 01. Untuk mencapai tujuan diatas penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian terletak di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang. Menggunakan metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, upaya pemecahan problematika pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Sukolio 01 dalam meningkatkan semangat belajar berdasarkan letak sekolah yang berada dilingkungan desa dan dikelilingi madrasah dan pondok pesantren, upaya guru dalam mengatasi problematika sangatlah mendukung para peserta dalam semangat belajar, selalu memberikan motivasi yang kuat pada peserta didik, serta mengupayakan bimbingan belajar agar sesuai dengan tujuan pembelajarana.

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Ulfa, Dewi Amalia. 2018. Teachers' Efforts in Overcoming Learning Problems in Islamic Education in Sukolilo Elementary School 01 Jabung Malang. Thesis, Course Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor H. Ahmad Sholeh, M. Ag

Learning Islamic religious education is an obligation for Muslims to learn them well every level at his age well at home, in schools and in the community. Studying Islamic education in schools is the teacher's task by providing media content, learning, and supporting learning and means in accordance with the implementation plan of learning so that learners are able to receive all of the contents of the subjects with so well that educators are able to make the learners according to the vision, mission and objectives expected. In analytical study found a range of problems that become an obstacle in efforts achieve the purpose of his education, then it is necessary to look for a solution.

Based on the above background, the outline of the research problems are (1) what are the Problems faced in learning of Islamic education in SDN 01 Sukolilo, (2) how the efforts of teachers in addressing the problem of learning education The religion of Islam.

This research aims to find out, how teachers cope with its efforts to the study of Islamic religious education in the Sukolilo SDN 01. To achieve the above objectives this research using qualitative approach. Location of research situated in the Sukolilo SDN 01 Jabung Malang. Using the method of data collection i.e., observation, interview and documentation. Data analysis using the techniques of data collection, data presentation, data reduction, conclusion/verification.

The results showed that the learning problem solving efforts, Islamic education in SDN 01 Sukolio in enhancing the spirit of learning based on the layout of the school surroundings the village and surrounded the madrasa and boarding schools teachers, efforts in addressing the problem is extremely supportive of the participants in the spirit of learning, always provide a strong motivation on the learners, as well as afford tutoring to fit the purpose of the lesson.

Keywords: Problems, Learning Islamic Education

ملخص البحث

ألفا، ديوي أماليا. 2018. جهود المعلم في حل مشاكل التعلم التربوية الإسلامية في المدرسة الابتدائية العامة سوكوليلو 01 جابونج مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية ، كلية العلوم التربوية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المشرف: أحمد صالح، الحج الماجستير

تعليم التربية الإسلامية هو واجب على المسلمين لان يؤمنوه في كل التربية سواء في المنزل والمدرسة والمجتمع. تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة هو مهن للمعلم بتوفير المواد ، وسيلة التعليمية ، ومرافق لدعم التعلم ، ووفق لتنفيذ خطط التعلم لان يقدروا الطلاب يحصلون على جميع محتويات الموضوع صحيحا حتى يتمكن المتعلمون يجعلون الطلاب وفقا للرؤية والمهمة والأهداف. في تعلمها، يوجد المشاكل المختلفة التي تصبح عقبات في محاولة لتحقيق أهداف التعلم ، يحتاج لإيجاد حلها

واستناد إلى الخلفية أعلاه، الصياغات المشكلة هي (1) ما المشاكل المواجهه في المدرسة الابتدائية العامة سوكوليلو 01 جابونج مالانج (2) كيف جهود المعلم في حل مشاكل التعلم التربوية الإسلامية

يهدف هذا البحث ان يعرف جهود المعلم في حل مشاكل التعلم التربوية الإسلامية في المدرسة الابتدائية العامة سوكوليلو 01 جابونج مالانج. لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً. يقع موقع البحث في المدرسة الابتدائية العامة سوكوليلو 01 جابونج مالانج. استخدمت أساليب جمع البيانات المراقبة والمقابلات والوثائق. تقنيات تحليل البيانات هو باستخدام جمع البيانات، تقليل البيانات، عرض البيانات ، والخاتمة

دلت النتائج البحث أن جهود المعلم في حل مشاكل التعلم التربوية الإسلامية في المدرسة الابتدائية العامة سوكوليلو 01 في تحسين الحماس للتعلم على أساس موقع المدرسة الواقعة في بيئة القرية وتحيط بها المدرسة الإسلامية والمؤسسة الإسلامية، جهود المعلم في حل مشاكل التعلم التربوية الإسلامية هو داعم جداً للمتعلم ، وتحفز دائماً قوية على الطلاب، وتطلب الدروس الخصوصية لتناسب مع أهداف التعلم

الكلمات الرئيسية: المشكلة، تعلم التربية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah saw dalam sebuah hadistnya meriwayatkan bahwa menuntut ilmu bagi umat islam adalah sesuatu yang sangat dituntut bagi setiap keperluan hidup manusia. Karena ilmu ibarat bagai cahaya yang menyinari kehidupan ini, tanpa memiliki ilmu niscaya manusia akan hidup dalam kegelapan. Tiada batasan ataupun kriteria untuk menuntut ilmu tanpa memandang lelaki ataupun perempuan, tua atau muda, kaya atau miskin, semuanya wajib bagi setiap individu muslim .

Berbicara tentang ilmu tak lepas dari pendidikan karena pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sadar oleh setiap individu untuk memenuhi kebutuhan akan ilmu. Dengan pendidikan pula ilmu bisa diperoleh dengan melalui belajar yang didalamnya terdapat norma-norma dan etika menuntut ilmu.

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan

agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹

Dari pengertian dapat diketahui bahwasannya dalam penyampaian pendidikan agama islam maupun menerima pendidikan agama islam adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk meyakini akan adanya suatu ajaran yang kemudian difahami, dihayati dan setelah itu diamalkan, dan juga dituntut untuk menghormati agama lain.

Menurut Nasution, mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak dan terjadi proses belajar. Seorang guru harus memperhatikan unsur-unsur pendukung proses pembelajaran ketika melakukan kegiatan mengajar. Salah satunya adalah pemilihan strategi yang tepat dalam menghadapi peserta didik. Strategi pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik.²

Guru merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan. Menurut Oemar Hamalik, guru harus memenuhi persyaratan profesinya dan kemauan tinggi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal.³ Guru terutama guru PAI adalah seseorang yang sangat membantu siswa dalam belajar dan

¹ Zakiyah Darajat dan Tayar Yusuf, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 130

² Nasution, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet 5, hlm 107.

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), Cet 5, hlm 43

mencari ilmu untuk menjadi seseorang yang lebih baik daripada sebelumnya. Guru PAI sangat berperan penting dalam menciptakan budaya religius bagi peserta didik dengan berbagi strategi yang telah direncanakan, tetapi peran serta strategi seorang guru PAI tidak bisa merubah perilaku peserta didik tanpa adanya partisipasi dari peserta didik yang mau belajar untuk merubah dirinya menjadi yang lebih baik. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslimin sebagaimana hadist dibawah ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “ Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim” (HR. Ibnu Majah)

Seperti hadist diatas telah dijelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu. Dengan kedua hadist tersebut sudah sangat jelas bahwa menuntut ilmu adalah wajib bagi kita sebagai manusia, menuntut ilmu diwajibkan atas orang islam atas orang islam laki-laki dan perempuan untuk memperluas wawasan sehingga derajat kita pun bisa terangkat. Tanpa adanya ilmu manusia tidak ada bedanya dengan hewan yang hanya bisa makan, tidur, dan berteduh. Dengan diberikannya akal dengan sebaik-baiknya untuk melakukan hal-hal yang baik salah satunya dengan belajar menuntut ilmu, belajar untuk perubahan masa depan dan belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik serta bergun bagi nusa dan bangsa.

Belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap insan manusia, baik itu secara formal maupun nonformal. Inti dari sebuah belajar adalah

pengalaman dan dengan bekal ini manusia akan dapat berubah dari dimensi tidak tahu menjadi tahu, dari tidak menegrti menjadi paham, sehingga implikasinya akan tampak pada tiga tataran domain kognitif, afektif dan psikomotorik,⁴

Belajar dibidang formal tidak selalu menyenangkan apalagi jika seseorang harus belajar dengan terpaksa. Menghadapi keterpaksaan untuk belajar jelas bukan hal yang menyenangkan. Tidak akan mudah bagi seseorang untuk berkonsentrasi belajar jika ia merasa terpaksa. Oleh karena itu, perlu mencari jalan bagaimana agar menjadi hal yang menyenangkan, walaupun terpaksa tetapi dapat menjadi lebih mudah dan efektif.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah masih banyak mengalami problem atau kendala yang meliputi para pendidik dimana sebagian besar dari mereka belum memahami cara mendidik yang benar misalnya kesulitan dalam menghadapi adanya individu anak didik, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan peserta didik kesulitan memilih metode yang tepat sehinggasasaran dari pendidikan agama Islam yakni membentuk kesadaran kepada pesertadidik dalam mengamalkan syari'at islam dan berahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari kurang optimal atau belum sepenuhnya tercapai, karena cara belajar siswa di SDN 1 Sukolilo Jabung Malang sangat bervariasi, ada sebagian lebih suka kepada guru yang mengajar dan menuliskan segalanya di papan tulis, dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan

⁴ M. Joko Susilo, *Sukses dengan Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pinus, 2009), hlm. 93

tetapi, ada juga siswa yang lebih suka kepada guru yang mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Dan ada juga, siswa yang cara belajarnya dengan cara bermain dan bernyanyi.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut masih mengalami problema atau kendala yang meliputi pendidik dimana sebagian besar dari mereka belum memahami cara mendidik yang benar misalnya kesulitan dalam menghadai adanya belajar individu anak didik, kesulitan menemukan materi yang cocok dengan peserta didik, kesulitan memilih metode yang tepat, memiliki musholla dan tempat wudhu yang memadai dan bisa digunakan tetapi tidak digunakan untuk kegiatan hanya sebagai pajangan sekolah, sehingga sasaran dari pendidikan agama islam yakni membentuk kesadaran kepada peserta didik dalam mengamalkan syariat islam dan berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari kurang optimal atau belum sepenuhnya tercapai.

Lingkungan pembelajaran pendidikan agama islam banyak tidak diminati oleh anak didik. Hal ini memungkinkan terjadi karena disebabkan oleh unsur seperti materi pelajaran, guru pendidikan agama islam, strategi mengajar guru, media pembelajaran dan lain-lain. Meskipun para siswa bertempat dirumahnya sendiri tetapi mereka tidak mendapatkan pendidikan agama islam. Hal itulah yang membuat peserta didik kesulitan dalam

memahami pembelajaran pendidikan agama islam dan lemahnya kesadaran diri akan nilai-nilai agama.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sukolilo ini merupakan lembaga pendidikan di lingkungan pedesaan yang menerapkan pendidikan agama islam. Lembaga ini mempunyai tanggung jawab dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidik. Akan tetapi dari hasil pengamatan, pengajaran pendidikan agama islam di lembaga ini belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam mata pelajaran PAI. Yang tidak menutup kemungkinan disebabkan oleh penggarapan dari sumber daya manusianya dan materialnya serta metodologi pembelajaran yang kurang maksimal. Pembelajaran Agama Islam yang kurang diminati oleh peserta didik, dan pendidik memberikan usaha yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut agar tercapai sesuai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga pengamat menemukan kesurutan dalam penggunaan sarana pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu masjid dan tempat wudhu di halaman sekolah yang pada mulanya dibangun untuk mempermudah akses pembelajaran agama Islam kini masjid tersebut berkurang fungsinya hanya sebagai pajangan.

Selain itu, letak sekolah yang berada di lingkungan pesantren dan madrasah, sehingga apabila tidak budayakan penanaman literasi atau pendidikan karakter maka lembaga akan kesulitan untuk mendapat siswa baru karena berada di lingkungan madrasah, maka peran sekolah ini sangatlah penting bagi pendidik khususnya pendidikan Agama Islam untuk

membentuk kepribadian yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam, agar sekolah mengupayakan yang maksimal pada kegiatan sekolah yang menarik minat peserta didik.

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, maka menarik sekali untuk diteliti atau dikaji oleh karena itu dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul **“UPAYA GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di SDN SUKOLILO 01 KAB. MALANG”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagaimana terkandung dalam judul tersebut diatas, maka rumusan permasalahan yang diungkap peneliti sebagai berikut :

1. Apa saja problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sukolilo Jabung Malang?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sukolio Jabung Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sukolilo Jabung Malang.

2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sukolio Jabung Malang.

D. Manfaat Penelitian

Setiap langkah serta kegiatan yang dilakukan tentunya berkeinginan untuk membawa manfaat sehingga tidak sia-sia usaha yang telah dilakukan dalam memenuhi tujuan dari kegiatan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam rangka melaksanakan tugas sebagai pendidik untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, sebagai penambahan pengetahuan dan mengembangkan wawasan secara teori maupun praktek.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dimanfaatkan oleh para guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas yang salah satunya dengan menerapkan solusi yang didapatkan pada persoalan-persoalan tersebut dalam masyarakat umm. Dan peneliti dapat memahami pentingnya mengetahui problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai alat ukur dalam menyelesaikan problem tersebut.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan informasi pelaksanaan pendidikan agama islam. Sebagai bahan tentang

problematika dan pemecahan dalam pendidikan agama islam. Sebagai acuan atau bandingan agar dapat mengambil kebaikan dan mengatasi keburukannya.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan adalah:

1. Ulfa Suci Amanah “Upaya guru mrnanggulangi kesulitan belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam di SDN 2 Kademangan Blitar” pada tahun 2008 menyatakan terdapat 2 faktor penyebab kesulitan belajar dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dari sisiwa yaitu: tingkat intelegensi siswa kurang mampu memahami keternagan yang diberikan oleh guru agama dan kurang memotivasi disi untuk belajar. Faktor eksten dari sisiwa yaitu: faktor lembaga sekolah, misalnya peralatan sekolah kurang lengkap, faktor keluarga. Upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar di SDN 2 Kademangan Blitar yaitu: Upaya dari intern, berusaha mengoptimalkan kemmapuan yang dimiliki dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh atau belajar kelompok. Upaya ekstern: meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti penataran dan perkuliahan, menggunakan metode dan media pembelajran yang dimiliki pihak sekolah.
2. Imroatul Faudah “ Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Pinggiran Di SMP Negeri 2 Kalipare” pada tahun 2011, ditemukan hasil penelitian problem pada pembeljaaran

pendidikan agama islam di sekolah mulai dari problem dari guru yaitu: sulit untuk menentukan metode dan materi yang tepat untuk siswa sesuai minat, problem siswa yaitu: kurangnya minat belajar terhadap pembelajaran PAI, kurang memotivasi diri untuk belajar, problem sarana dan prasarana yaitu: terdapat sarana dan prasarana tetapi keduanya dibiarkan saja tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga hanya untuk pajangan saja, problem kurikulum yaitu: kurangnya jam pelajaran, materi yang terdapat dikurikulum terkadang berubah ubah padahal intinya sama saja.

3. Arief Luqman Juniawan dengan judul “Problematika Pembelajaran Al-Quran dan Upaya Pemecahannya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang” pada tahun 2011, ditemukan hasil penelitian siswa kelas X belum bisa membaca dan menulis Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan kurang mampu membaca huruf yang telah digandeng-gandeng. Upaya yang dilakukan ialah: siswa harus mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada dan melakukan proses pembelajaran Al-Quran di luar jam pelajaran serta menerapkan beberapa metode untuk menunjang proses belajar.

Tabel 1.1 *Originalitas Penelitian*

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ulfa Suci Amana “Upaya guru	Menggunakan pendekatan	Fokus penelitian pada	Berdasarkan karakteristik

	<p>mrnanggulangi kesulitan belajar siswa bidang studipendidikan agama islam di SDN 2 Kademangan Blitar”</p>	<p>kualitatif dan sasarannya pada peserta didik</p>	<p>proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta cara menanggulangi kemalasan belajar</p>	<p>mata pelajaran PAI yang menjadi tema dalam penelitian ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian</p>
2	<p>Imroatul Faudah “ Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Pinggiran Di SMP Negeri 2 Kalipare” ,</p>	<p>Menggunakan pendekatan kualitatif dan tentang problematika pendidikan agam islam sasarannya terhadap guru</p>	<p>Fokus penelitian pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam membahas secara keseluruhan problematika PAI</p>	<p>dengan fokus pada upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI di SDN 01 Sukolilo Jabung Malang</p>
3	<p>Arief Luqman Juniawan “ Problematika Pembelajaran Al-Quran dan Upaya Pemecahannya di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang”</p>	<p>Menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang problematika pembelajaran PAI</p>	<p>Fokus penelitian pada proses pembelajaran Al-Quran serta kegiatan ekstrakurikuler kajian Al-Quran dan pembinaan Akhlak.</p>	

F. Definisi Istilah

1. Problematika adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi belajar antara guru dan siswa untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dan dipelajari di Sekolah SDN 1 Sukolilo Jabung Malang

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, yang meliputi: (A) Tinjauan tentang pendidikan agama Islam, pengertian PAI, tujuan pembelajaran PAI, system pembelajaran PAI, (B) Problematika pembelajaran PAI, pengertian problematika, problematika pembelajaran PAI, upaya mengatasi problematika pembelajaran PAI

BAB III : Metode penelitian : jenis penelitian, kehadiran peneliti lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, meliputi: (A) Latar Belakang Objek: Lokasi Sekolah, Visi dan Misi SDN Sukolilo 01, Tujuan sekolah, sarana prasarana sekolah, data kepegawaian dan data siswa, (B) Penyajian Data: Problem yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, dan Upaya guru dalam mengatasi problem pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Sukolilo 01

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian: Problem yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problem pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Sukolilo 01

BAB VI : Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidikan dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.⁵

Berkaitan dengan pengertian diatas, tampak jelas bahwa titik tumpu konsep pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh para siswa. Untuk itu diperlukan adanya pemahaman tentang hakikat belajar yaitu setiap perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku, sebagai hasil latihan dan pengalaman.

Selain itu pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan anak didik, oleh karena itu anak didik diminta untuk mempelajari sesuatu yang relevan

⁵Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana 2010) hlm 139

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara 2008) hlm 57

dan bermakna bagi diri mereka. Selain itu juga mencoba mengembangkan pengalaman belajar dimana anak didik dapat secara aktif menciptakan dan membangun pengetahuan sendiri serta mengkaitkan apa yang sudah diketahinya dengan pengalman yang diperoleh.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memhamai, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati panutan agama lain dalam hubungannya dengan kerukunana antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁷

Untuk mencapai pengertian tersebut maka harus ada serangkaian yang saling mendukung antara lain:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta diidk yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam.

⁷ Lihat kurikulum PAI, 2002

- c. Pendidik/Guru yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadara terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan.
- d. Kegiatan pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap peserta didik dan untuk membentuk keshalehan atau kualitas pribadi.

Menurut Zakiyah Darajat, “Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.

Sedangkan Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Dari pengertian dapat diketahui bahwasannya dalam penyampaian pendidikan agama islam maupun menerima pendidikan agama islam adalah

⁸ Tayar Yusuf 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 130

dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk meyakini akan adanya suatu ajaran yang kemudian difahami, dihayati dan setelah itu diamalkan, dan juga dituntut untuk menghormati agama lain.

Pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu system pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis kematangannya yang menguntungkan.⁹

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt, sebagai pedoman hidup, memperbaiki kesalahan dan kekurangan, menangkal hal-hal negatif, ilmu pengetahuan agama dan menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khususnya di bidang Agama Islam.

B. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Problematika

Problematika adalah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan, permasalahan.¹⁰ Sedangkan masalah diartikan

⁹H.M Arifin, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset), hlm 13.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm 896

sebagian ketidak sesuaian antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi.

Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris yaitu, “Problem” yang berarti “Soal atau Masalah”. Secara etimologi kata problematika berasal dari kata problem (Masalah, perkara sulit, persoalan), problema (perkara sulit), problematic (merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, tak menentu), dan problematika (berbagai permasalahan).

2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PAI merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/latihan.¹¹ PAI pada hakikatnya merupakan sebuah proses belajar mengajar terdapat unsure tujuan yang akan dicapai, bahan pelajaran yang menjadi isi proses, peserta didik yang aktif belajar, guru yang aktif mengajar siswanya, metode belajar mengajar, dan situasi belajar. Pembelajaran sebagai suatu sistem menuntut agar semua unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain atau dengan kata lain tidak ada unsur yang ditinggalkan agar tidak menimbulkan kepincangan dalam proses belajar mengajar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru berperan besar dalam proses pembelajaran. Guru menurut Muhammad Ali merupakan “pemegang

¹¹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras 2007), hlm 12

peranan sentral proses belajar mengajar”. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan pada siswa yang memiliki berbagai macam karakteristik dan juga dihadapkan pada problem pembelajaran yang terjadi. Seorang guru harus mau dan berusaha mencari penyelesaian berbagai kesulitan itu.¹²

Sehubungan dengan itu, Mochtar Buchori juga menyatakan bahwa yang akan dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja di lapangan.¹³

Problem PAI dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metodologi pengajaran PAI selama ini secara umum tidak kunjung berubah, monoton sehingga membosankan peserta didik.
2. Anak didik kurang sungguh-sungguh dalam belajar agama islam. Maksudnya anak didik tersebut mempelajari agama Islam bukan untuk membekali dirinya dengan pengetahuan agama sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah kepada Allah. Tetapi belajar agama hanya untuk mendapatkan nilai. Hal ini, juga menjadi problema keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Karena tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya aspek cognitive (pengetahuan) saja tetapi yang lebih penting agar anak didik dapat mengamalkan ajaran agama Islam tersebut

¹²Zakiah Daradjat, *Metodelogi Pengajaran agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm 99.

¹³Mochtar Buchori, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras 2007), hlm 161

dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar PAI seringkali terkonsentrasi dalam kelas dan enggan untuk dilakukan kegiatan praktek dan penelitian diluar kelas.

3. Kebiasaan yang dibawa anak didik keluarga dan masyarakat dimana dia tinggal. Ritual budaya keseharian anak didik dalam keluarga dan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap interaksi pembelajaran anatar pendidik anak didik di kelas.
4. Kurang adanya komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam mengangani permasalahan yang dihadapi peserta didik
5. Kurangnya sarana dan prasaran pada mata pelajaran PAI seperti, meja, kursi, serta peralatan dan media lainnya.
6. Kegiatan belajar mengajar PAI seringkali terkonsentrasi dalam kelas dan enggan untuk dilakukan kegiatan praktek dan penelitian di luar kelas.
7. Penggunaan media pengajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik kurang kreatif, variatif dan menyenangkan.

Selain hal itu, dalam pelaksanaan program belajar mengajar pendidikan Agama Islam di sekolah ditemui beberapa problem sebagai berikut:

- 1) Problematika Pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah

Pembelajaran pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi belajar mengajar yang hanya melibatkan guru dan peserta didik. Peserta

didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua kegiatan dan pengajaran. Pendidik tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subyek pembinaan. Dalam pembelajaran peserta didik lah yang menjadi peran dalam kelas dan guru sebagai pembimbing dalam kelas. Adapaun yang menjadi problem pembelajaran pendidikan Agama Islam hanya terletak pada guru dan peserta didik, problem yang dirasa oleh peserta didik adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberi oleh guru.

Adapun problem yang dirasa peserta didik mereka merasakan kelambanan perpikir dalam belajar. Dan hal tersebut merupakan problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam¹⁴, antara lain:

a) Kelainan Psikologi

Keseimbangan perkembangan anak yang tertinggal dalam belajarnya itu lebih sedikit dibandingkan teman-temannya secara umum. Misalnya, mereka yang dikenal sebagai anak yang kurang pengindraannya, khususnya lemah pendengaran dan penglihatan.

b) Kelainan daya pikir

Banyak sudah dijumpai adanya perilaku yang menyebabkan adanya keterkaitan antara daya piker dan anak yang lamban belajarnya, seperti lemahnya daya ingat hingga mudah melupakan materi yang baru dipelajari, lemah kemampuan berpikir jernih, tidak adanya beradaptasi dengan temannya, rendah dalam bidag keahsaannya, anak yang memiliki

¹⁴Abdul Aziz asy syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya* (Jakarta: Gema Insani), hlm 25

karakteristik seperti ini mereka juga tidak bisa berkonsentrasi dalam waktu yang lama.

2) Problematika Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak dalam proses belajar mengajar kearah pembentukan kepribadian yang baik, cerdas, trampil, dan mempunyai wawasan berfikir luas serta dapat bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup. Terutama pendidikan agama islam yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Perlu diingat bahwa pendidik tidak sekedar menolong, membimbing, pendidik juga harus dapat menciptakan situasi pembelajaran dengan baik dan se-Islami mungkin bagi pembelajaran pendidikan agama islam pada khususnya, berpengetahuan luas dan yang lebih penting lagi bagaimana pengetahuan tersebut dapat diamalkan serta diyakini, bukan hanya sekedar tahu saja. Dalam proses interaksi belajar mengajar (pembelajaran), seorang pendidik harus mampu menciptakan dan menstimulasi kondisi belajar anak didiknya dengan baik dan dapat merealisasikan tujuan yang ingin dicapai.

Kelamaan dalam belajar kadang disebabkan oleh tidak mencukupiya kegiatan belajar mengajar, buruknya pengajaran guru yang tidak memadai,

materi pelajaran yang sulit sehingga tidak dapat diikuti oleh anak, atau tidak ada kesesuaian anatar pelajaran-pelajaran yang ditetapkan dan bakat anak.¹⁵

Pendidik dalam pendidikan agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses, hasil kerja, sikap yang baik; yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaruhi proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman, serta dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus di masa depan.

Untuk memahami bahwa pendidik Islam yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi yang lengkap meliputi:

1. Menguasai bahan pelajaran
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media dan sumber belajar
5. Mengelola interaksi belajar mengajar
6. Melaksanakan penilaian hasil belajar
7. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan penyuluhan
9. Menguasai landasan-landasan kependidikan.¹⁶

¹⁵Ibid, hlm 25

¹⁶Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010) hlm 124-126

Berdasarkan uraian diatas, maka pendidik dalam melakukan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas harus menguasai serta menerapkan prinsip tentang cara-cara untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga dapat diterima peserta didik. Dengan kata lain “pengajar diharapkan mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki oleh siswa secara penuh”¹⁷

Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memilih metode profesi sebagai pendidik, berarti ia harus sanggup memikul tanggung jawab yang besar. Pendidik merupakan harapan masyarakat yang terdidik, membimbing, dan mengajar anak didiknya menjadi berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Pemilihan metode yang tepat agar materi bisa di terima dengan baik, merencanakan penggunaan sarana pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. Media dan sumber belajar merupakan penunjang proses belajar agar terealisasi dengan baik, berikut adalah masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam:

- a) Proses pembelajaran memiliki manajemen yang mana proses kegiatan inovasi pendidikan yang dikendalikan oleh pimpinan untuk mencapai tujuan inovasi pendidikan dengan melalui kerjasama dengan orang-orang/pihak-pihak lain. Manajemen dalam interaksi belajar dapat diartikan sebagai kegiatan memimpin, mengatur dan menggerakkan waktu, ruang,

¹⁷Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: PT Bina Aksara 1986) hlm 75

personal, daya, dana, fasilitas yang efisien dan efektif dalam interaksi belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai.¹⁸

Proses pembelajaran manajemen melibatkan fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pemimpin sebagai proses merencana, mngorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan tercapai secara efektif dan efesiens.¹⁹

Proses pembelajaran seorang guru harus memiliki potensi dalam cara-cara atau keterampilan mengajar. Sehingga peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Hal inilah yang sangat diperhatikan oleh seorang pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran. Mulai dari aspek perencanaan, materi, metode, pengontrolan dan evaluasi dalam pembelajaran.

- a) Sarana pendidikan Agama Islam merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses belajar seperti ruang kelas, gedung, meja, kursi, serta peralatan dan media pengajaran yang lain. Keterbatasan sarana/prasarana, megakibatkan pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting seringkali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.²⁰

¹⁸Martinis Yamin, *Kiat Memblajarakan Siawa*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2010), hlm 75

¹⁹Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakrya 2004) hlm 1

²⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 90

Yusuf Hadi Harsono dkk, menyatakan bahwa alat sarana prasarana pendidikan memiliki kemampuan atau kelebihan antara lain:

- a. Membuat konkrit konsep yang abstrak
- b. Membawa obyek yang sukar diperoleh kedalam lingkungan belajar peserta didik
- c. Menampilkan objek yang terlalu besar
- d. Menampilkan obyek yang tidak diamati dengan mata telanjang
- e. Mengamati gerakan yang terlalu cepat
- f. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar peserta didik
- g. Membangkitkan motivasi belajar
- h. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.²¹

Alat pembelajaran menurut Sutari Imam Barnadib dalam bukunya Jalaludin dan Umar said ialah suatu tindakan atau perbuatan dan situasi atau benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Jadi alat pembelajaran tidak terbatas pada benda-benda yang bersifat kongkrit saja. Tetapi juga berupa nasehat, tuntutan, bimbingan, contoh, hukuman, ancaman dan sebagainya.²²

²¹Yusuf Hadi Harsono dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm 146

²²Jalaludin, Umar Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), Hlm 57

Adapun problem dari alat pembelajaran pendidikan agama islam antara lain:

- a. Seorang pendidik yang kurang cakap dalam menggunakan suatu alat pembelajaran, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak dapat difahami oleh peserta didik.
- b. Hambatan lainnya terletak pada ruang dan waktu, artinya seorang pendidik kurang mampu menempatkan waktu yang tepat dalam menjelaskan pelajaran. Misalnya diwaktu siang ketika udara panas pelajaran yang menguras fikiran tidak tepat untuk diberikan kepada anak didik.²³

C. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Dalam menghadapi kemajuan zaman seperti seperti saat ini, maka pendidikan agama Islam sangat perlu sekali untuk diberikan pada anak didik. Namun dalam pelaksanaannya tidaklah semudah yang kita bayangkan, karena sebagai suatu aktivitas yang mempunyai tujuan tentunya problem-pblem yang dihadapi sangatlah kompleks. Sehingga dalam penyelesaiannya perlu adanya pemikiran dan pertimbangan yang matang serta rasa tanggung jawab yang tinggi.

Sehubungan dengan hal ini, maka penulis akan membahas tentang upaya mengatasi problematika atau hambatan dalam pembelajaran

²³Heru Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos 1999), Hlm 155-158

pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini sesuai dengan batasan masalah yang penulis sajikan dalam pembahasan, maka penulis akan mengemukakan upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik agama Islam dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam.

1. Peran guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam

Didalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, BAB XI pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa:

“Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”²⁴

Sedangkan menurut Ramayulis berpendapat bahwa, “Orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara Islami, dalam suatu situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam”²⁵

Seorang pendidik/guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memiliki seperangkat keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam (teori-teori ilmu keislaman) dan mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi panutan peserta didik. Pendidik

²⁴Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

²⁵Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hlm 50

juga sangat berpengaruh dalam membina, mengarahkan dan mengembangkan segala potensi yang melekat pada peserta didik.

Dengan demikian guru akan mampu mendesain proses pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif dan lebih memahami dan menghayati materi ajar dengan baik. Oleh karena itu, sebelum guru melakukan proses belajar mengajar, terlebih dahulu harus mengetahui metode yang cocok dan memilih media yang sesuai agar mampu menunjang proses pembelajaran.²⁶

Dalam dunia pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik merupakan salah satu faktor yang terpenting oleh karena itu, segala sesuatu yang ada kaitannya dengan individu anak didik, pendidik harus tanggap dan berusaha mencari jalan keluarnya. Hal ini disebabkan karena anak didik selalu mengalami perkembangan, dimana perkembangan ini sedikit banyak dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan dari masing-masing peserta didik.

Adapun upaya yang ditempuh oleh pendidik agama islam dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memberikan motivasi belajar pada peserta didik, di didik secara intensif, siswa sebagai objek utama perlu meningkatkan daya pikir agar berpikir kritis sehingga melahirkan generasi yang cerdas, kedalaman spiritual, dan berakhlak mulia. Murid dan guru melakukan studi banding pada lembaga pendidikan yang kualitasnya lebih bagus dari pada lembaga yang ditempatinya untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki mutu yang ada di lembaga tersebut.

²⁶Ibid. hlm 5-52

Berkenaan dengan ini Sadirman A.M mengatakan bahwa:

“Peran pendidik sebagai motivator ini sangatlah penting artinya dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar anak didik. Pendidik dituntut dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisakan potensi anak didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.”²⁷

Jadi, kegiatan belajar anak didik dapat terjadi apabila anak didik ada perhatian dan dorongan terhadap rangsangan belajar. Untuk itu, maka seorang pendidik harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian serta dorongan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan belajar. Upaya memberikan perhatian dan dorongan belajar kepada anak didik dapat dilakukan pendidik dengan cara sebagai berikut:

- a) Memberikan tugas rumah.
- b) Membentuk kelompok belajar.
- c) Menambah jam pelajaran.
- d) Mengadakan persaingan atau kompetensi.
- e) Memberi nasehat tentang pentingnya belajar terutama di era globalisasi ini.

Sesuai dengan problema yang ada pada siswa yakni rendahnya kemauan motivasi maka ada beberapa langkah antara lain:

- a) Menarik minat

²⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 1992), hlm. 142

Melalui minat dapat ditemukan kemauan dan motivasi karena, kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminutkannya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukannya.

b) Membangkitkan motivasi

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar. Dalam upaya mengatasi siswa yang berbeda-beda maka dapat dilakukan dengan cara yang sama. Guru harus melatih perhatian mereka secara detail sehingga memudahkan mereka mengungkapkan berbagai macam cara atau kesulitan-kesulitan yang ada kaitannya dalam ketertinggalan belajar.²⁸

Dalam meningkatkan etos kerja dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam disekolah, maka yang perlu di perhatikan antara lain:

- Penghasilan pendidik dalam mencukupi kebutuhan lainnya
- Seorang pendidik memahami tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik. Seorang pendidik harus mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakter materi pelajaran dan situasi belajar.

²⁸Moh Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 9

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap guru itu ada kesanggupan dan kemampuan meningkatkan keahlian dengan usaha mereka sendiri agar sesuai dengan kebutuhan maupun tuntutan belajar mengajar di sekolah/madrasah adapaun peningkatan kualitas guru yang dilakukan secara individual meliputi²⁹

- Mengikuti penataran –penataran

Yang dimaksud dengan penataran ialah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian pendidik dan pegawai guna menyelamatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing. Adapun tujuan dari penataran ini adalah sebagai berikut:

1. Mempertinggi mutu para petugas dalam bidang posisi-posisinya masing-masing.³⁰
2. Meningkatkan efesiensi kerja manuju kearah tercapainya hasil yang optimal
3. Mengembangkan kegairahan kerja dalam meningkatkan kesejahteraan pendidik.

- Mengikuti kursus kepembelajaran

Dalam menambah wawasan pendidik agama islam disarankan juga mengikuti kursus terutama yang berkaitan

²⁹Surya Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*(Jakarta: Bina Aksara 1984) hlm 141

³⁰ Muhammad Djumhur dan Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung, CV Ilmu, 1991), hlm. 115

dengan pembelajaran pendidikan agama islam dan juga kursus bahasa, seperti bahasa arab, computer dan sebagainya. Pengetahuan pendidik juga harus luas dengan mengikuti perkembangan yang selama ini sejalan dengan semaraknya internet. Bentuk kursus itu sendiri tidak terbatas atau terikat baik secara individu maupun kelompok.

- Memperbanyak membaca buku

Pendidik yang professional tidak berpedoman pada satu buku saja guna menambah bahan materi yang akan disampaikan. Dengan begitu pendidik tidak kehabisan bahan dan anak didik sendiri akan tertarik untuk terus mendengarkan penjelasan yang disampaikan pendidik, apalagi apabila pendidik mampu mengolah kata yang baik, maka anak didik akan semakin cepat paham dan mengerti.

- Mengadakan kunjungan ke sekolah lain

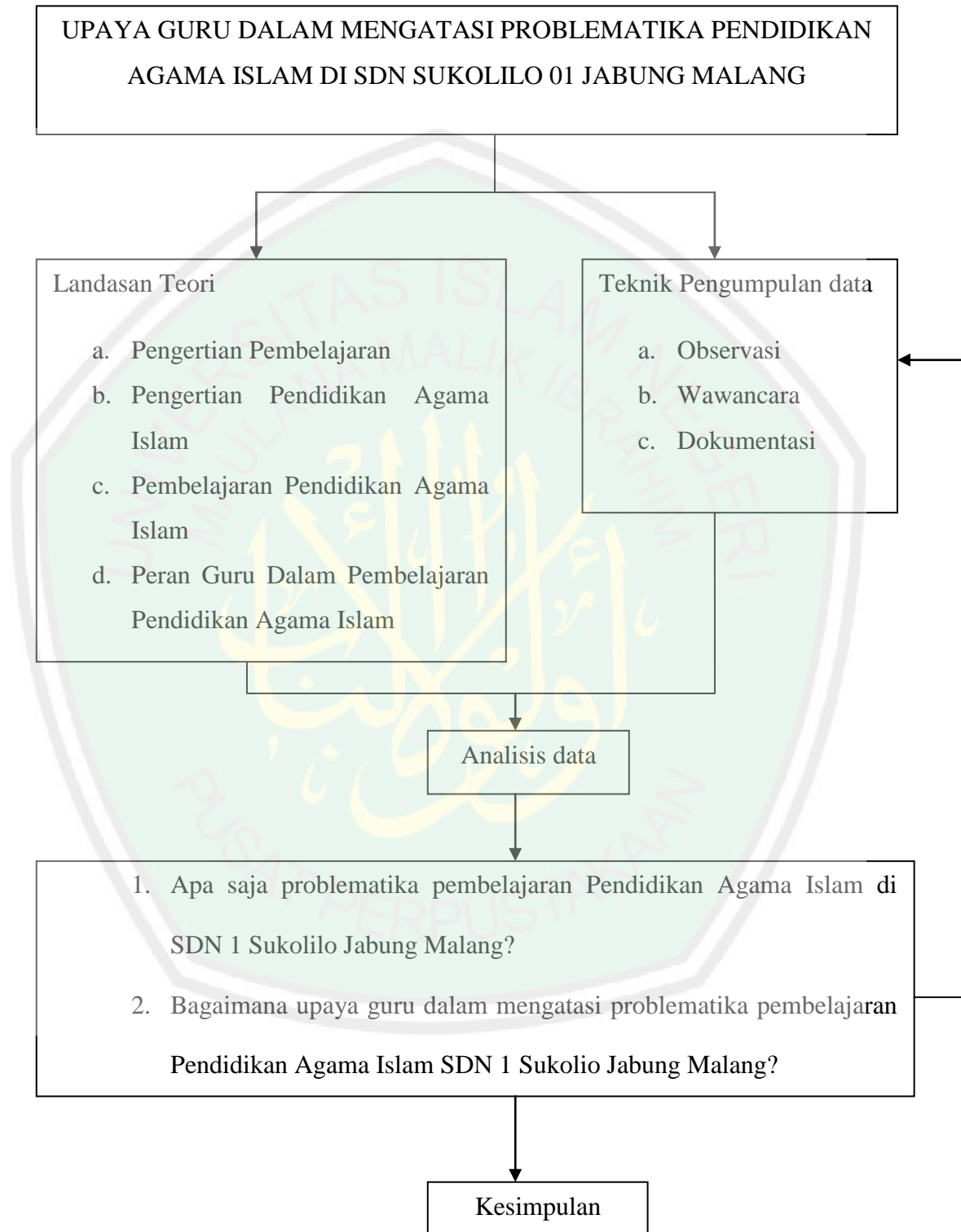
Suatu strategi yang tepat, apalagi studi banding guna bertukar fikiran dan pengalaman serta saling melengkapi dan mengatasi problem yang dihadapi. Dengan begitu kita mampu mengetahui kekurangan sebagai kendala kita dan kelebihan kita sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik dari pendidik agama Islam sendiri maupun faktor lainnya.

Pemilihan metode yang tepat agar materi bisa di terima dengan baik, merencanakan penggunaan sarana pembelajaran sebelum pembelajaran

berlangsung. Media dan sumber belajar merupakan penunjang proses belajar agar terealisasi dengan baik, berikut adalah upaya mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam:

- a) Agar kelas menjadi aktif dan peserta didik dapat memahami materi dengan baik, maka guru merencanakan perencanaan pembelajaran dengan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, melakukan berbagai metode yang tidak monoton saja sehingga pengajaran pembelajarannya PAI bisa berjalan dengan baik dan peserta didik cepat memahami
- b) Sarana pendidikan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar, hal ini akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah diantaranya:
 - 1) Gedung sekolah yang memadai sehingga membuat peserta didik senang dan bergairah belajar di dalam sekolah
 - 2) Sekolah harus memiliki perpustakaan dan dimanfaatkan secara optimal baik oleh pendidik atau peserta didik
 - 3) Adanya alat peraga yang lengkap
 - 4) Buku penunjang belajar (buku siswa dan buku guru)
 - 5) Adanya alat sarana untuk beribadah dan belajar

D. Kerangka Berfikir



2.1 Tabel Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang dipaparkan secara induktif. Kamsudnya, bahwa penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³¹

Penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan tentang Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang yang diperoleh secara kualitatif.

³¹*Ibid*, hlm. 6

Analisis yang disajikan dalam bentuk deskripsi dari fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, berupa kalimat-kalimat bukan angka-angka dengan pendekatan studi sampel yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpulan data. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang dengan menggunakan pendekatan-pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Penelitian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah: pertama, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.³²

Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka

³² J. Supranto, 2000, Metode Ramalan Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 8

akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Lofland yang dikutip dari Lexi J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³³

Sumber data yang dapat digunakan penelitian ini adalah:

1. Data primer: data yang didapat secara langsung dari subyek terteliti pada saat penelitian dilakukan. Untuk mendapat data primer maka peneliti melakukan dengan cara observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini data primer berupa data lisan serta catatan lapangan sebagai hasil observasi. Data lisan yang diperoleh dari beberapa informen sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan agama Islam dan BK

Yang dijadikan responden karena dianggap menguasai permasalahan yang diperlukan.

- b. Peserta didik

Adapun peserta didik dijadikan responden karena mereka ada keterkaitannya dengan permasalahan yang sedang dikaji. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dengan menggunakan purposive sampel

2. Data sekunder: data yang berupa dokumen-dokumen dan literature (kepuustakaan) yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

³³ Lexi J. Moleong, 2012, Metodologi Peneletian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 112

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah literature yang membahas tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat seta dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek kajian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang.

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan tiga cara:

- a. Pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.
- b. Pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan terhadap suatu objek melalui perantara sesuatu alat atau cara baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan (rekaman).
- c. Partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

Berdasarkan tiga cara tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung dan partisipasi. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menjawab fokus penelitian ke satu, kedua dan ketiga yaitu memperoleh data tentang pelaksanaan Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang, hambatan dalam pelaksanaannya, serta solusi menyelesaikannya.

Dengan melakukan wawancara ini peneliti dapat menemukan data secara langsung dari guru PAI di SDN 01 Sukolilo Jabung Malang sehingga peneliti dapat menerima data yang nantinya sangat membantu dalam pengolahan data-data yang ada. Selain itu juga sebagai penguat data yang diperoleh untuk mengetahui Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda.³⁴

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 236.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang problematika pendidikan agama Islam, proses untuk mengatasi problematika pendidikan agama Islam, solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika pendidikan agama Islam, sejarah berdirinya SDN Sukolilo 01 Jabung Malang, Visi, Misi, Tujuan, Struktur Lembaga, kondisi Sarana Prasarana, data Guru dan Pegawai, serta Data Murid. Data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang, dokumen yang diselidiki dalam penelitian ini diantaranya adalah sejarah sekolah dan lainnya yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.

E. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan atau juga dikenal dengan validasi data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah di amati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang ada di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau tidak.³⁵

Menurut Sugiyono dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti yang menggunakan pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti yang menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi,

³⁵Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Trasiito, 1996), hlm. 105

maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu

.³⁶

1) Triangulasi metode

Menurut Patton dalam triangulasi metode terdapat 2 strategi yaitu:

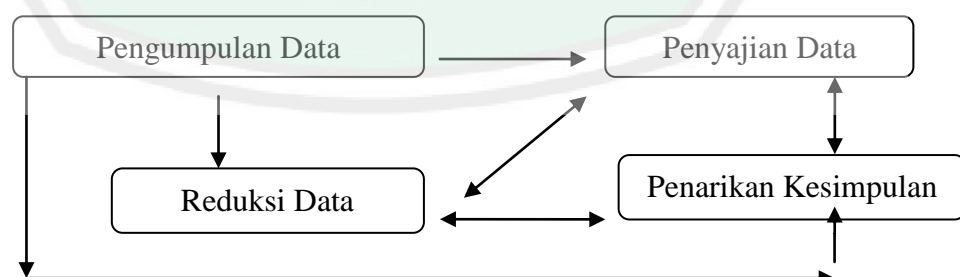
- a) Pengecekan derajat kepercayaan pengumpulan data
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

2) Triangulasi Sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan untuk memperoleh informasi lain yang mungkin berbeda dengan informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis model Miles Huberman. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar. 3.1 *Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif*

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ((Bandung: Alfabeta 2009), hlm 241

1) Pengumpulan data

Kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Kebanyakan data kualitatif ialah data yang berupa kata-kata, fenomena, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu berupa kamera maupun video tape. Sehingga dalam pengumpulan data dari lapangan dengan jumlah yang banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2) Reduksi Data

Dilihat dari segi bahasa, kata reduksi berarti pengurangan, susutan pengurangan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, penurunan, susutan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung didalamnya.³⁷

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pola penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Kegiatan reduksi data menjadi sangat penting karena yang bersangkutan dapat memulai memilah dan memilih data yang mana dan data siapa yang harus

³⁷ Muhammad Yaumi, dkk. *Action Research: Teori, Modal, & Aplikasi*, (Jakarta: Kencana 2014), hlm 138

dipertajam.³⁸ Sehingga teknik reduksi data merupakan kegiatan merangkum atau memilih hal-hal penting sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3) Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah reduksi data ialah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti berlangsung dan belum berakhir sebelum laporan hasil akhir peneliti disusun. Dengan mendisplay data maka akan mudah untuk memahami sesuatu yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan sesuatu yang telah dipahami.

4) Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis data berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.³⁹

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

³⁸ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga 2009), hlm 150

³⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

1) Tahap Pra Lapangan

- a) Mencari informasi mengenai sekolahan obyek penelitian
- b) Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian.
- c) Pengajuan judul proposal penelitian kepada pihak dosen wali
- d) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- e) Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada pemimpin yang dijadikan obyek penelitian.
- f) Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian.
- g) Memilih dan memanfaatkan informan
- h) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan topic penelitian sebanyak-banyaknya.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. TENTANG SEKOLAH DASAR NEGERI SUKOLILO 01

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN Sukolilo 01
- b. Alamat Sekolah : Jl. Raya Sukolilo No. 139 RT/RW
2/1, Dsn. Kampung Anyar, Ds/Kel
Sukolilo, Kec Jabung, Kab Malang,
Prov. Jawa Timur
- c. No. Telp : 0341- 7024697
- d. Email Sekolah : sdnsukolilo@yahoo.com
- e. Nama Kepala Sekolah : Suratmi, S.Pd

2. Visi dan misi SDN Sukolilo 01

Visi dan misi merupakan hal yang sangat penting dan harus ada dalam setiap kegiatan, karena dengan adanya visi dan misi maka kegiatan pembelajaran dapat terarah dan terorganisir. Maka dari itu SDN Sukolilo 01 telah mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a) Visi

Membangun anak didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudaya

b) Misi

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan imtaq dan akhlak mulia
- 2) Meningkatkan potensi, kecerdasan, minat, dan etika sesuai dengan tahap kemampuan peserta didik
- 3) Mengembangkan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)
- 4) Mengembangkan citra sekolah sebagai elemen masyarakat, dan selalu menerapkan tata tertib dan hubungan kerja yang harmonis dan humanis.

c) Tujuan SDN Sukolilo 01

Setiap kegiatan pasti punya tujuan, karena tujuan merupakan yang hendak ditinjau oleh kegiatan tersebut. Dengan adanya tujuan, maka kegiatan pembelajaran akan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka tujuan SDN Sukolilo 01 dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama dan mengembangkan etika dan estetika dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Dapat meraih prestasi semaksimal mungkin dalam bidang akademik/non akademik minimal tingkat wilayah dan kecamatan
- 3) Dapat meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran

- 4) Dapat meningkatkan manajemen berbasis sekolah transparan, toleransi dan akuntabel
- 5) Dapat meningkatkan pendidikan berbasis karakter dan kewirausahaan
- 6) Dapat meningkatkan pendidikan berbasis karakter lokal dan global

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan komando agar setiap personalita yang ada dalam organisasi dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Adanya struktur organisasi menunjukkan kedudukan, hubungan, kerja sama, wewenang, dan tanggung jawab antar fungsi, bagian-bagian maupun pelaku dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi disusun sebagai alat guna keberlangsungan roda organisasi sehingga tujuan yang telah dirumuskan sesuai kebutuhan agar dapat tercapai secara efisien dan berkesinambungan.

Struktur organisasi di SDN Sukolilo 01 terdiri dari Kepala Sekolah, kepala perpustakaan, tata usah perpustakaan, pelayanan teknis, waka kesiswaan, waka sarpras, serta dewan guru dan karyawan dan setiap komponen-komponen tersebut mempunyai tugas dan kewajiban sendiri-sendiri sesuai yang diamanatkan.⁴⁰

Kepala sekolah : Suratmi, S.Pd

Pelayanan teknis : Intan Syahara, S.Pd

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Miftakhul, S.Pd tanggal 6 Agustus 2018

Waka kesiswaan : Endah, S.Pd.SD

Waka sarpras : Sugiati, S.Pd.SD

4. Keadaan guru dan karyawan SDN Sukolilo 01

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, guru merupakan fasilitator untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, SDN Sukolilo 01 mempunyai guru PNS dan Non PNS. Jumlah keseluruhan guru yang telah PNS ataupun yang masih berstatus Non PNS ada 11 orang.⁴¹

Dalam pembahasan kondisi obyektif SDN Sukolilo 01 ini meliputi:

a. Data pendidik/pegawai

Pada tahun 2018-2019 jumlah pegawai SDN Sukolilo 01 kecamatan Jabung sebanyak 11 orang dengan rincian sebagai berikut:

7 orang sebagai Pendidik kelas

1 orang sebagai kepala sekolah

1 orang sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam

1 orang sebagai pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

1 orang sebagai Penjaga Sekolah

Pendidik tersebut diatas selain melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan membimbing anak didik, juga membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan administrasi.

b. Data Anak Didik

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Intan, S.Pd

Keberadaan anak didik di suatu lembaga pendidikan merupakan penentu yang dominan dan merupakan modal dasar untuk keberhasilan tujuan yang hendak dicapai, manakala anak didik tersebut dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam meningkatkan prestasi belajar.

Tabel 4.2 Jumlah peserta didik di SDN Sukolilo 01 tahun pelajaran 2018-2019 sebagai berikut:

NO	KELAS	JUMLAH ANAK DIDIK		JML.	KET
		L	P		
1	I	19	24	44	
2	II	17	24	41	
3	III	23	18	41	
4	IV	19	13	32	
5	V	13	25	38	
6	VI	11	15	26	
	JUMLAH	102	119	221	

Sumber data: Dokumen, formulir pendaftaran

Dari keseluruhan siswa tersebut memiliki gambaran karakter yang beraneka ragam. Namun dari sekian ragam karakter yang ada, rata-rata memiliki dasar dan latar belakang keluarga yang jauh berbeda dari segi ekonomi dan pendidikan. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar

seorang guru dituntut untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan yang ada pada diri siswa serta kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa tersebut meliputi kebutuhan jasmaniah, kebutuhan sosial, dan kebutuhan intelektual.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang suatu tujuan pembelajaran. Jika sarana dan prasarana memadai, maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Maka dari itu lembaga pendidikan harus mempunyai sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana SDN Sukolilo 01 adalah:

Nama sekolah : SD Negeri Sukolio 01
 Alamat : Jl. Raya Sukolilo 139 Sukolilo
 Jabung
 Tanggal dan nomor SK : 17 Januari 2017 No.
 Luas tanah : 2432 m

Tabel 4.3 Jumlah Ruangan yang berada di SDN Sukolilo 01

NO	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1

3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang belajar	7
5	Ruang UKS	1
6	Ruang perpustakaan	1
7	Kamar kecil kepala sekolah	1
8	Kamar kecil guru	1
9	Kamar kecil siswa	2
10	Masjid/Mushola	1
11	Tempat parkir sepeda	1

Sumber data: Data, formulir pendaftaran

B. PAPARAN DATA

Pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Sukolilo 01 dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Semua materi pendidikan agama islam sudah tercakup pada sub pokok materi pembelajaran pendidikan agama islam. Setelah penulis melakukan penelitian langsung di lapangan, terdapat beberapa problem yang diperoleh penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, antara lain:

1. Problematika pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang

Pendidikan agama islam di SDN 1 Sukolilo diharapkan akan membantu perbaikan tingkah laku dan membina kepribadian siswa SDN 1 Sukolilo. Dalam pembelajaran pendidikan agam islam itu sendiri bagi siswa di SDN 1 Sukolilo tidak terhindar dari problem yang menghampiri. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa problematika khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Problem tersebut ialah:

- 1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang di berikan oleh Guru

Dari hasil pengamatan, peneliti mendapati bahwasannya proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan sarana penunjang pelaksanaan pembelajaran masih sangat minim dikarenakan latar belakang siswa yang mayoritas kurang mampu sehingga buku pegangan yang mereka miliki sangat terbatas. Dalam hal ini kreatifitas pendidik sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menguasai materi adalah tujuan utama dalam proes pembelajaran. Sehingga guru harus lebih menguasai materi dan pemahaman karakter peserta didik dengan latar belakang yang berbeda.

Pada umumnya mereka hanya menganggap remeh tentang pendidikan agama Islam, karena mereka beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak termasuk pelajaran UN. Selain siswa beranggapan seperti itu, kurangnya pemahaman biasanya dikarenakan kurangnya metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi.

Temuan ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi penulis ketika penulis melihat hasil belajar siswa pada laporan nilai yang ada pada guru mapel. Selain itu juga diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa:

Berikut hasil wawancara dengan Vika siswa kelas IV menyatakan sebagai berikut:

“Kalau dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam saya senang mengikutinya tetapi saya lebih suka dengan pelajaran lain, kalau pelajaran lain cara ngajarnya bervariasi sedangkan kalau pelajaran agama agak membosankan selalu ceramah kemudian diberi tugas nulis banyak, terkadang mengerjakan tugas di LKS Alhikmah. Dan saya cenderung susah dalam memahami materi kalau penjelasannya itu hanya sedikit mbak.”⁴²

Ditambah oleh Jordan siswa kelas IV:

“Saya lebih suka pelajaran umum mbak, selain terkadang membosankan karena guru sedikit dalam menjelaskannya materi agama karena tidak ada di UN”⁴³

Hal senada juga disampaikan oleh Rino siswa kelas V:

“Dalam pembelajaran agama di kelas itu agak membosankan, karena guru hanya ceramah kemudian memberikan tugas. Selain itu untuk menunjang pembelajaran hanya ada LKS yang buat belajar yang selalu dikerjakan kemudian dibahas setiap waktunya agama, menulis catatan di papan tulis itu saja. Dari penjelasan yang disampaikan kadang saya cenderung lambat dalam memahami materi dan saya takut untuk bertanya kepada guru”⁴⁴

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Sesaria siswa kelas VI:

“Saya suka dengan pelajaran Agama tetapi saya sulit atau lambat mbak dalam memahami agama. Dan guru seringnya menjelaskan sedikit kemudian diberi Tugas”⁴⁵

⁴² Hasil wawancara dengan Vika siswa kelas V, tanggal 6 Agustus 2018

⁴³ Hasil wawancara dengan Jordan siswa kelas IV

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Rino siswa kelas V

⁴⁵ Hasil wawancara dengan sesaria siswa kelas VI

Meskipun siswa merasa bosan dan lambat dalam memahami materi pembelajaran agama Islam, mereka tetap mengikuti dengan baik pelaksanaan pembelajaran dikarenakan mereka masih memiliki rasa takut kepada guru mata pelajaran agama Islam. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rifai selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sukolilo 1:

“Alhamdulillah, minat siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas baik karena mereka takut jika bertemu dengan saya. Entah kenapa mbak ya, melihat saya dari kejauhan saja mereka sudah merasa takut dan langsung menghindar dari saya kalau tidak begitu mereka langsung masuk kelas. Jadi, dalam proses pembelajaran mereka sangat antusias dan mengikuti dengan baik”⁴⁶

2) Masih banyak siswa yang belum bisa menulis dan membaca huruf Hijaiyah atau Al-Quran

Dari hasil observasi pada tanggal 6 Agustus 2018 ketika peneliti mencoba meminta siswa mengaji, terdapat banyak bacaan yang kurang tepat dengan tajwid serta untuk menulis ayat Al-Quran siswa masih banyak yang belum dapat melakukan dengan benar. Tidak menjadi hal baru bagi guru pendidikan Agama Islam jika mengetahui muridnya tidak bisa membaca dan menulis ayat-ayat Al-Quran. Sebagaimana yang terjadi di SDN Sukolilo 01, minimnya kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dapat disebabkan karena SDN Sukolilo 01 merupakan sekolah umum. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Rifai selaku guru Agama Islam, sebagai berikut:

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rifai Guru PAI

“Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masalah yang sering dihadapi guru adalah anak-anak kurang dalam membaca Al-Quran, kurang disini dalam artian cara membaca mereka masih kurang sesuai dengan kaidah (Tajwid) untuk kelas atas mulai kelas 4, 5 dan kelas 6. Untuk kelas bawah mulai kelas 1, 2, dan 3 masih belajar huruf hijaiyah dan tanda baca, itupun masih sanagt sulit sekali anak-anak menerima pelajaran Al-Quran, dan untuk menulis arab mereka masih kesulitan mungkin karena kurang terbiasa. Selain belum bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan baik.”⁴⁷

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Suratmi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Sukolilo 01 yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018 jam 10.00 WIB:

“Pelajaran dimulai jam 07.00 – 13.00 WIB. Dari pengamatan saya selama jadi kepala sekolah, permasalahan dalam pembelajaran PAI lebih pada bacaan Al-Quran mereka. Karena kalau tentang hasil pembelajarannya mereka sebenarnya sudah sesuai dan mencapai tujuan dari pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari etika mereka ketika dengan Guru dan juga kepada teman sebaya mereka. Selain itu ketuntasan hasil belajar sudah mencapai nilai yang sudah ditetapkan. Jadi untuk proses pembelajaran mereka juga difasilitasi dengan adanya buku penunjang, medi pelajaran dan juga metode yang telah direncanakan oleh guru mata pelajaran.”⁴⁸

Problem pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirasa oleh peserta didik dilatar belakangi oleh faktor lingkungannya. Sehingga dalam hal ini tidak hanya guru yang berperan penting akan tetapi keluarga sangat mempengaruhi pendidikan siswa. Berdasarkan kutipan dari hasil wawancara dengan Ibu Riati selaku orang tua siswa:

“Masalah yang saya alami pada anak saya terutama dalam hal pendidikan Agama Islam adalah malas untuk belajar ketika di rumah. Kemudian anak saya itu masih kurang lancar dalam membaca Al-Quran.”⁴⁹

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rifai

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Suratmi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Sukolilo 01 pada tanggal 15 Agustus 2018

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Riati selaku orangtua siswa

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Waseni selaku orang tua siswa:

“Masalah pendidikan Agama Islam yang dialami anak saya lebih pada bacaan Al-Qurannya mbak, dan kurang tanggap ketika memahami materi pelajaran sehingga nilai yang dia dapat tidak begitu bagus.”⁵⁰

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa faktor penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami siswa, juga terdapat kurangnya motivasi dari diri siswa itu sendiri untuk giat belajar. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru agama Bapak Rifaie, S.Pd.I sebagai berikut:

“Problem yang dihadapi SDN 1 Sukolilo yang berkaitan dengan siswa dalam hal materi, materi yang disampaikan oleh guru kurang diminati oleh siswa di SDN 1 Sukolilo tandanya adalah siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi, kemudian siswa belum bisa membaca Al-Quran, kurang adanya motivasi dari diri siswa untuk belajar, khususnya dalam belajar membaca Al-Qur’an dan kurang terpenuhinya kebutuhan dalam belajar, seperti adanya al-Qur’an di kelas, buku-buku, alat tulis dll. Kurang minatnya mereka pada pendidikan agama Islam karena mereka menganggap bahwa pendidikan agama kurang penting dan menganggap enteng sehingga anak-anak tidak bisa membaca dan bahkan menulis pun sangat kurang sekali. Saya sebagai guru agama sering memberikan tugas dan berusaha menggunakan media pembelajaran yang ada, sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien”⁵¹

Hasil pengamatan dari penulis saat mengikuti pembelajaran berlangsung, bahwa guru telah menyampaikan materi dengan bervariasi menggunakan metode ceramah, diskusi bersama teman dengan membentuk kelompok, hanya saja memang peserta didik kurang meminati pelajaran

⁵⁰Hasil wawancara dengan ibu Waseni selaku orangtua siswa

⁵¹Wawancara dengan Bapak Rifaie, S.Pd.I

khususnya pelajaran baca tulis Al-Qur'an dan beberapa siswa saja yang bisa membaca. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kurang minatnya siswa terhadap mata pelajaran agama islam dengan metode pembelajaran yang hanya monoton saja dan bahwa problematika pendidikan agama Islam di SDN 1 Sukolilo ini yang berkaitan dengan anak didik memprihatinkan.

3) Minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran

Dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam, seorang guru merupakan faktor penunjang utama, gurulah yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi. Kenyataannya dilapangan peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang ada pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan, dan memberikan contoh serta latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu

Dari observasi peneliti masih kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan pemilihan metode sangat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kenyataan yang penulis temui di SDN Sukolilo 01 guru masih kurang kreatif dalam menyusun metode

pembelajaran. Hal ini juga di dukung hasil wawancara dengan bapak Rifai, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam menyatakan:

“Dalam mengajar, saya lebih sering menggunakan metode ceramah, sesekali waktu saya menggunakan metode diskusi hanya sebagai variasi agar mereka tidak merasa jenuh. Saya lebih sering dengan metode ceramah karena menurut saya lebih menyingkat waktu dan lebih banyak materi yang saya sampaikan. Akan tetapi pengetahuan guru juga harus kaya agar pengetahuan siswa juga lebih luas. Sebenarnya saya ingin mengajak siswa untuk melihat video atau film yang sesuai dengan materi tetapi terbatasnya media menjadikan hal tersebut tidak tercapai”



Gambar 4.1 Guru menggunakan metode diskusi

Hasil wawancara dengan Ibu Suratmi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Sukolilo 01 Jabung Malang. Guru pendidikan agama Islam di SDN Sukolilo 01 sudah menempuh S1 dan bisa dikatakan profesional dalam hal mengajar, guru seharusnya menyadari bahwa tugasnya yang utama adalah mengajar dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada siswa atau peserta didik, bahwa diantara para guru banyak yang merasa dirinya sudah dapat mengajar dengan baik, meskipun tidak ada alasan yang mendasari asumsi itu, asumsi yang keliru tersebut seringkali menurunkan kreatifitas sehingga guru yang suka mengambil jalan pintas dalam pembelajaran yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun

dalam evaluasi pembelajaran. Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Dalam hal ini guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik atau siswa secara optimal. Seorang guru dikatakan profesional bila sudah memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik, baik itu cara menghadapi siswa yang bermasalah maupun cara guru itu mengajar.

Permasalahan utama guru pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01 ini adalah guru kurang konsisten atau fokus dalam mengajar, disebabkan guru agama kurang bisa dalam menggunakan metode, selain itu juga membagi waktu, karena beliau guru PAI sedang sakit-sakitan mbak, kasihan sehingga beliau harus membagi waktu untuk mengajar dan kondisi kesehatannya, terkadang bila sakit beliau tidak masuk, meskipun anak-anak disuruh belajar sendiri diberi tugas, tapi saya yakin kalau beliau itu bisa, sakitpun memikirkan anak-anak jadi beliau usahakan masuk untuk mengajar, saya rasa guru agama perlu meningkatkan diri untuk menjadi guru yang profesional khususnya dalam mengajar pendidikan Agama Islam.⁵²

4) Minimnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAI

Media berperan penting dalam proses pembelajaran. Manfaat media dalam proses pembelajaran ialah dapat memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini membantu siswa untuk belajar lebih optimal. Papan tulis, LKS, kapur dan alat tulis lainnya yang hampir digunakan oleh setiap guru ketika mengajar di kelas, sehingga terkesan tradisional dan membuat siswa merasa bosan.

⁵²Wawancara dengan Ibu Suratmi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Sukolilo 01 pada tanggal 15 Agustus 2018

Akan tetapi dalam hal ini peneliti menemukan bahwasannya di lembaga ini masih kurang kelengkapannya dalam sarana prasarana pembelajaran khususnya pelajaran PAI. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nova Mei siswa kelas V:

“Buku paket masih kurang, kalau saya dan beberapa teman yang lain beli sendiri di toko buu yang menyediakan buu paket tersebut. Dan juga saya inginnya itu pada saat pembelajaran agama, guru menjelaskan dengan menggunakan seperti nonton film, video sesuai dengan materi yang sedang kita bahas. Dan jika menggunakan media yang menarik kan membuat pelajaran tidak terasa bosan”⁵³

Hal senada juga diungkapkan oleh Reza kelas V:

“Dalam proses pembelajaran lebih seringnya guru hanya menggunakan LKS dan menulis di Papan Tulis sehingga terkesan membosankan”

Sebenarnya jenis media pembelajaran itu banyak sekali, akan tetapi jika kendala itu adalah masalah keterbatasan sehingga tidak dapat memfasilitasi proses pembelajaran secara maksimal. Media adalah sebagai penunjang dan motivator siswa untuk selalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Sandy selaku siswa kelas VII:

“Sebenarnya kalau menggunakan LCD pelajaran agama akan sangat menarik. Sebenarnya di sekolah ini ada tapi jumlahnya yang terbatas sehingga kita tidak pernah menggunakannya apalagi kalau pelajaran agama”⁵⁴

Hal seperti ini sering terjadi dan menjadi yang biasah, sehingga guru hanya menggunakan media seadanya karena keterbatasan jumlah media yang ada. Menggunakan LKS, Papan Tulis dan kapur adalah pilihan utama

⁵³ Hasil wawancara dengan Nova Mei selaku siswa kelas V

⁵⁴ Hasil wawancara dengan sandy selaku siswa kelas VII

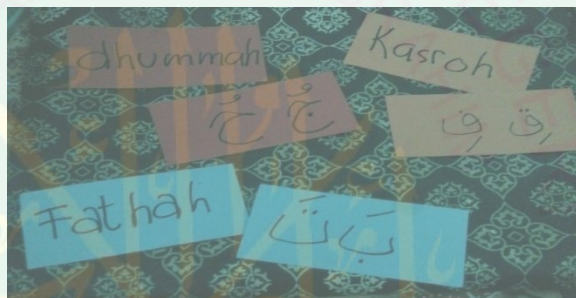
dalam setiap harinya dalam proses pembelajaran agama bahkan untuk pembelajaran lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Rifaie selaku guru pendidikan agama Islam:

“Memang penggunaan media pembelajaran disini sangat terbatas sekali, sehingga guru agama saya lebih sering menggunakan media LKS dan papan tulis serta kapur untuk proses pembelajaran, melihat kondisi media yang tersedia sangat terbatas, saya sebagai guru agama lebih memilih untuk menggunakan LKS dan papan tulis serta kapur, yang mana disini kami sebagai guru juga harus kaya akan pengetahuan agama sehingga pengetahuan siswa tidak hanya sebatas dari LKS. Sebenarnya saya ingin mengajak siswa untuk melihat video atau film yang sesuai dengan materi tetapi terbatasnya media menjadikan hal tersebut tidak tercapai, ya karna sekolah punya LCD hanya satu mbak jadinya ya gentian mbak. Sebenarnya kalau menggunakan media seperti LCD, audio visual pelajaran agama akan sangat menarik. Sebenarnya di sekolah ini ada tapi jumlahnya yang terbatas sehingga kita tidak pernah menggunakannya terlebih pada pelajaran agama, karna pelajaran agama dibandingkan dengan pelajaran yang lain kan yang lebih banyak menggunakan LCD dari pada PAI”

Serta berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika ikut kedalam kelas mata pelajaran Agama Islam, peneliti mampu mengamati, bahwa posisi guru agama disini mengajarkan materi secara luas, meski tidak menggunakan media LCD, para peserta didik pun mendengarkan dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru, hanya saja ada beberapa siswa yang mengantuk dan cenderung bosan belajar dalam kelas, namun jika dilihat dari segi positifnya peneliti mampu menemukan bahwa adanya siswa itu bisa dan paham apa yang diajarkan, karena guru menjelaskan materi dengan sangat rinci dan dikait-kaitkan dengan kehidupan nyata, jadi saat peneliti ikut ke dalam kelas di sela-sela menerangkan pelajaran guru selalu memberikan motivasi yang

berkaitan dengan materi yang telah diajarkan terhadap siswa, oleh karena itu siswa lebih mudah paham.

Penggunaan LCD pada pembelajaran pendidikan Agama Islam sebenarnya bukan masalah yang utama, bisa dilihat saat peneliti masuk ke dalam kelas, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi saat guru menerangkan materi guru bisa menggunakan media apa saja seperti media kartu tempel.



Gambar 4.2 Guru menggunakan media kartu tempel

Peneliti juga menemukan problem sarana yang menjadi sarana belajar PAI yaitu masjid, dimana masjid sangat jarang digunakan kegiatan. Berikut hasil wawancara dari Bapak Rifai:

“Oh iya, selain penggunaan LCD yang lebih sulit lagi itu waktu praktek mbak, praktek berwudhu karna tidak ada ketersediaan air, ada mushola, ada tempat wudhu tapi tidak ada air sering sekali mati, jadi ya sulit mbak. Jadi, kalau mau praktek cukup dengan gerakan tanpa air. Untuk sholat berjamaah kalau mau sholat antri di kamar mandi. Saya selaku guru agama, memberikan kegiatan di sekolah agar sarana masjid itu bisa gunakan tidak hanya sebagai pajangan saja, di sini sekolah dasar, kelas bawah kelas 1 dan 2 jam 11 sudah pulang, kelas 3, 4, 5 jam 12:30 pulang, kelas 6 pulang 13:30, arna sudah terbiasah dari dulu tidak pernah ada kegiatan waktu pelajaran atau diluar pelajaran, saya guru PAI lebih banyak

menggunakan sarana di dalam kelas ketimbang di masjid, saya juga bingung, mbak mau buat kegiatan apa di sini kegiatan ya cuma kalau setiap hari Jumat Legi tanggalan Jawa itu diisi dengan istighosah bersama dan tadarus bersama”⁵⁵

Penjelasan dari paparan di atas bahwa problem di SDN Sukolilo 01 penggunaan media seperti fasilitas tempat wudhu dan masjid sebagai penunjang belajar kurang memadai karena tidak ada ketersediaan air pada tempat wudhu, sehingga praktek cukup dengan gerakan tanpa air dan masjid kurang adanya kegiatan maka hanya sebagai pajangan sekolah saja, lalu guru PAI memberikan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan tadarus bersama setiap hari Jumat dan istighosah.



Gambar 4.3 Siswa bertadarus bersama di masjid

Inilah salah satu problem yang mesti diperbaiki oleh lembaga pendidikan SDN Sukolilo 01 Jabung Malang adalah fasilitas pendidikan agama Islam yang kurang diperhatikan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa dan guru khususnya guru pendidikan Agama Islam.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rifaie, S.Pd. I

2. Upaya Guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01

Mengingat fokus penelitian permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam proses belajar yang melibatkan guru dan peserta didik, maka peneliti juga mengadakan wawancara perihal upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan Guru. Dalam hal ini guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rifai, sebagai berikut:

“Untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa, kami khususnya saya pribadi berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekarang sudah pakai kurikulum 2013 jadi sebelum pembelajaran pembiasaan literasi membaca 15 menit materi pembelajaran PAI ataupun membaca surat surat pendek, setelah itu mengajukan pertanyaan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu supaya guru tau sampai mana murid paham betul tentang pembelajaran PAI yang sudah diajarkan lalu, saya menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dibahas hari ini agar mereka memiliki gambaran tentang materi yang akan dibahas/disampaikan, baru masuk materi baru”⁵⁶

Hasil observasi saat mengikuti pembelajaran berlangsung peneliti telah menemukan bahwa pendidik telah melakukan tugasnya sebagai guru mengajar dan mendidik, memeberikan materi yang sesuai dan runtun yang

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rifaie, S.Pd. I

telah tercantum di RPP yang sudah dibuat, penggunaan kurikulum 2013 memang mewajibkan untuk budaya literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, di sini peserta didik juga sudah diajarkan bahwa membaca meyakini lagu Indonesia merupakan dari K13 Nasionalisme maka mereka sudah terbiasah lalu dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek merupakan penanaman K13 Religius. Akan lebih baik lagi apabila pendidik memberikan materi yang dengan menggunakan media.

Pemecahan masalah untuk siswa yang kurang berminat pada mata pelajaran agama islam Bapak Rifai selaku guru pendidikan agama islam mengatakan:

“Dalam mengatasi problem terhadap siswa yang kurang minat terhadap belajar agama, sebelum memulai pelajaran kan dibiasakan budaya Literasi setelah itu, saya perhatikan tingkat minatnya, saya ajak guyon biar rileks, memberikan pertanyaan supaya siswa merasa ceria serta pertanyaan berkaitan dengan materi yang pernah disampaikan minggu-minggu kemarin, lalu saya memberikan motivasi dengan harapan agar siswa tidak merasa lelah dan bosan kemudian dilakukan umpan balik dengan tujuan untuk menarik minat siswa”

Hasil observasi peneliti saat mengikuti pembelajaran, peneliti telah menemukan bahwa pendidik telah melakukan tugasnya sebagai pendidik saat sebelum materi dimulai guru telah memberikan motivasi kepada anak didik untuk semangat belajar agar sesuai dengan tujuan belajar.

2. Masih banyak siswa yang belum bisa menulis dan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwid.

Hal ini guru memberikan tambahan kegiatan di dalam jam pelajaran untuk belajar membaca Al-Quran bersama. Dan terkadang guru menyuruh

untuk membawa kitab Juz Amma serta kegiatan agama lainnya, seperti istiqhasah bersama yang dilaksanakan setiap hari Jumat Legi menurut kalender Jawa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rifaie selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Karna ini jenjang sekolah dasar ya mbak untuk bisa membaca ayat Alquran serta menulis yakni mengupayakan siswa dengan cara mewajibkan siswa membawa juz amma untuk dibaca bersama ya di budayakan literasi saat pelajaran PAI, untuk kelas bawah sebelum saya memasuki membahas materi pelajaran saya selalu menuliskan huruf hijaiyah di papan mengulang-ulang sampai hafal huruf hijaiyah, disini itu masih banyak mbak yang gak bisa ngaji jangankan ngaji dengan benar untuk mengetahui satu huruf hijaiyah saja tidak tau, untuk kelas bawah kelas 1 sampai 3 saya saring anak anak yang gak bisa ,waktu istirahat 30 menit saya ambil 10 menit saja untuk belajar dengan saya watu istirahat, dan untuk kelas atas 4 sampai 6 kan sudah bayak yang tau tidak sedikit dan juga tidak banyak yang bisa ngaji jadi ya tengah-tengah yang bisa ngaji, itu saya suruh bawa juz amma juga membaca ayat Al-Qur’an yang terdapat pada materi, sama seperti kelas bawah sebelum saya membahas materi, saya menjelaskan minimal 2 tajwid setiap pertemuan meskipun sedikit yang penting anak anak itu paham dan ngerti. Selain itu memberikan kegiatan agama tambahan seperti sholat dhuhur berjamaan untuk kelas 6 dan kegiatan istighosah bersama serta tadarus bersama setiap hari jumat legi”⁵⁷

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, saat peneliti mengikuti pelajaran di kelas 2 bahwa guru telah mengupayakan pelajaran baca tulis Al-Qur’an dimana guru telah mempersiapkan mulai dari peraga pembelajaran, guru memberikan contoh bacaan lalu siswa mengikuti, kemudian untuk mengasah materi yang sudah dipelajari guru meminta siswa untuk maju menuliskan huruf yang sudah dipelajari. Dilihat dari proses belajarnya, guru sudah menerapkan metode yang tepat pada siswa yang

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rifaie, S.Pd. I

belum bisa menulis huruf hijaiyyah meskipun ada saja beberapa anak yang kurang memperhatikan, tetapi sebagian besar mereka paham apa yang telah sudah diajarkan.

3. Minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berperan sebagai sumber belajar yang sangat berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran. Kita dapat melihat baik tidaknya seorang guru adalah dari penguasaan materi yang dimiliki. Beberapa permasalahan guru pendidikan agama islam yang ada di SDN Sukolilo 01 ialah sebagai berikut:

Minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Permasalahan ini guru berupaya mengatasinya dengan mempelajari tentang metode dalam mengajar meskipun belum sepenuhnya dipraktekkan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rifai sebagai berikut:

“Untuk metode mengajar saya tidak pernah meninggalkan metode ceramah, tetapi terkadang saya selipkan metode diskusi untuk menarik perhatian siswa. Selain itu dari pihak guru juga berusaha untuk mempelajari metode pembelajaran yang baru, hanya saja masih belum sepenuhnya mempraktekkan”⁵⁸

Guru yang perlu diperhatikan adalah penampilan gaya mengajar guru, penampilan dan gaya mengajar guru sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Namun dalam hal pendidikan agama islam, guru harus mempunyai akhlak yang baik dan bisa menjadi contoh tauladan bagi siswanya.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rifaie, S.Pd. I

4. Minimnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sarana dan prasarana di SDN Sukolilo 01 perlu diupayakan untuk menambah jumlah buku paket, karena buku paket adalah sarana penunjang utama dalam keberhasilan pendidikan. Harus diadakan perbaikan pada fasilitas masjid yang mana masjid merupakan sarana pelengkap pembelajaran PAI seperti penambahan Iqra' dan Al-Qur'an, perbaikan pada tempat wudhu agar bisa di gunakan kembali, agar siswa tidak terlalu antri untuk ketika berwudhu pada saat shalat dhuhur berjamaah di masjid tujuannya agar tetap kondusif dan efisien.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Kualitas guru ditunjang dengan adanya media pembelajaran, mustahil jika lembaga pendidikan bermutu tanpa dilengkapi dengan dua hal tersebut. Akan tetapi kenyataan di lapangan ditemui tidak adanya perhatian hal ini dan di sekolah ini terdapat sarana dan prasarana pendidikan yang hanya seadanya. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rifaie :

“Media pembelajaran memang sangat penting dalam proses pembelajaran, saya selaku guru pelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat berbuat banyak. Memang untuk media pembelajaran di sekolah ini masih sangat terbatas, untuk membantu pemahaman dan pengetahuan siswa, biasanya saya menyuruh mereka untuk banyak membaca buku PAI di perpustakaan. Oh iya terus masjid itu agar tidak sepi saya tambahi kegiatan mbak saya mewajibkan bagi kelas atas untuk sholat dhuhur berjamaah dan diabsen ya tiap hari biar ada kegiatan kegiatan dimasjid, malu mbak sekolah ini

kan berada dilingkungan pesantern, masa dilihat masjidnya kelihatan tidak pernah dipakai”



Gambar 4.4 *Sholat Dhuhur berjamaah*



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian ini; Pertama mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan permasalahan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Sukolilo 01; Kedua mengkaji tentang upaya yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan di SDN Sukolilo 01. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam dan upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01

A. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01

Problematika pembelajaran pendidikan agama islam terdapat pada beberapa komponen antara lain problem yang terdapat pada peserta didik, guru dan media pembelajaran.

Sesuai dengan paparan data hasil penelitian penulis uraikan pada bab sebelumnya, terdapat 4 problem dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru

Dari awal hingga akhir kehidupan tentang problem pada pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dirasa oleh murid dan juga pendidik pasti membutuhkan bimbingan dan arahan. Walaupun pada dasarnya manusia itu

sudah mendapat fitrah dalam dirinya, anak didik adalah manusia pedagogis yang sangat membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang dewasa dengan tujuan menjadikan manusia yang dewasa.

Dari pendapat Zuhairini bahwa anak lahir sudah membawa fitrah beragama kemudian tergantung kepada orang-orang disekitarnya yang mengasah dan membimbingnya untuk menjadi manusia yang baik.⁵⁹ Apabila anak tersebut mendapat pendidikan dan tidak dibina untuk menjadi orang yang lebih paham dalam hal agama, dari paparan tokoh pendidikan tentang perkembangan kejiwaan anak pada pendidikan agama Islam bahwa setiap anak didik mempunyai tingkat pengetahuan agama yang berbeda. Kadangkala anak didik pada saat masuk sudah mempunyai pengetahuan agama yang lebih dibanding dengan temannya, karena ini tergantung dari orangtua mendidik di rumah sehingga ketika berada di sekolah anak tidak seperti botol kosong.

Kelambatan dalam belajar kadang disebabkan oleh tidak mencukupinya kegiatan belajar mengajar, buruknya pengajaran guru yang tidak memadai, materi pelajaran yang sulit sehingga tidak dapat diikuti oleh anak, atau tidak ada kesesuaian anatar pelajaran-pelajaran yang ditetapkan dan bakat anak.⁶⁰

Pendidik dalam pendidikan agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses, hasil kerja, sikap

⁵⁹ Zuhairini, 1983 *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 32

⁶⁰ Ibid, hlm 25

yang baik; yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman, serta dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus di masa depan.

Akan tetapi untuk anak yang sama sekali belum paham tentang agama seperti kebanyakan pada anak yang ada di SDN Sukolilo 01 sebagian besar mereka masih banyak problem yang terjadi, karena orangtua yang kurang perhatian pada perkembangan pendidikan agama Islam pada anak didik di SDN Sukolilo 01 sehingga bekal untuk kedepannya tentang agama, anak harus memulai dari awal dari pengetahuannya sudah ketinggalan di banding temannya yang sudah punya dasar tentang agama.

Di SDN Sukolilo 01 masih banyak yang kurang pemahaman tentang agama, kebanyakan dari mereka masih sangat kurang minat terhadap pelajaran agama, sehingga siswa tidak memiliki pengetahuan yang secara luas, maka guru memberikan upaya berupa motivasi.

Dari masalah tersebut, dapat dijadikan pedoman oleh pendidik untuk lebih memahami lagi karakteristik peserta didik. Interaksi antara guru dan peserta didiknya. Interaksi antara guru dan peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dari situ guru dapat mengetahui kemampuan serta permasalahan yang dihadapi siswa sehingga guru dapat mengatur strategi dalam pembelajaran serta memilihkan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam penyampaian materi sehingga mampu membantu siswa dalam penyelesaian masalah yang dihadapi.

Kurangnya perhatian oleh guru mengakibatkan minimnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar karena guru adalah pemegang peran sentral dalam proses belajar mengajar di kelas, disamping itu juga guru mempunyai peran sangat besar atas keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang disajikan atau dipelajari. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk: 1) mengarahkan dirinya pada tugas yang diberikan; 2) melihat masalah-masalah yang diberikan; 3) memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan; dan 4) mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan.⁶¹

2. Masih banyak siswa yang belum bisa menulis dan membaca huruf Hijaiyyah atau Al-Qur'an

Berdasarkan siswa yang mana kemampuannya dalam membaca masih rendah, bagi siswa kelas bawah mereka masih kurang mengenal huruf hijaiyyah dan bagi kelas atas mereka belum mengenal ilmu tajwid yang nantinya sangat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama hal kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

⁶¹ Muhaimin, Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), hal 94

Pembelajaran di sekolah dasar kemampuan untuk membaca dan menulis Al-Quran menjadi komponen kemampuan dasar lulusan dari tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut merupakan cara utama yang harus diperjuangkan oleh guru agama, baik melalui kegiatan diluar kelas atau didalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Di SDN Sukolilo 01 masih banyak sekali siswa yang kurang pengetahuan agamanya. Dalam hal baca tulis huruf Hijaiyyah dan Al-Qur'an misalnya, anak didik harus benar-benar diajari secara intensif untuk bisa menulis satu kata tentang ayat-ayat Al-Qur'an, dan yang berkaitan tentang pengamalannya siswa tentang pendidikan agama Islam dalam hal praktek ibadah seperti shalat, puasa, ngaji, berwudhu masih minim.

Problem siswa yang lainnya adalah ketika dimulainya mata pelajaran pendidikan Agama Islam banyak diantara siswa yang tidak mau membaca Al-Qur'an, peraturan yang diterapkan oleh Bapak rifai, S.Pd.I untuk membaca juz Amma atau Al-Qur'an selama 15 menit sebelum dimulainya mata pelajaran agama Islam dianggap peraturan yang sepele oleh siswa, ada yang mau membaca ada pula yang tidak mau membaca dengan temannya yang berada di sebelahnya, sehingga siswa-siswa masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis huruf Hijaiyyah atau Al-Qur'an.

Keteladanan dan perhatian orangtua yang minim menjadikan anak kurang penelanan dalam kegiatan rutin agama sebagai proses pembentukan kepribadian menjadikan anak malas melakukan ibadah yang seharusnya menjadi kewajiban anak. Sikap masyarakat atau orangtua yang kurang

prihatin kepada pentingnya agama serta tidak mengacuhkan akan pentingnya pematapan pendidikan agama di sekolah yang berlanjut dirumah menjadikan penghambat dari tercapainya tujuan pembelajaran.⁶² Keluarga mempunyai peran penting terhadap berhasilnya tidaknya pendidikan agama karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa di SDN Sukolilo dalam hal pendidikan agama islam masih menganggap bukan materi yang penting dan menganggap itu bukan suatu kewajiban yang harus dipelajari secara intense seperti mata pelajaran yang lainnya sehingga siswa tidak berminat untuk mempelajarinya.

3. Minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran

Permasalahan minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa. Seorang guru harusnya memiliki kompetensi profesionalisme untuk menguasai keilmuan dan metode mengajar serta mampu menerapkan dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai sentral dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dan harus memiliki keluasan ilmu dan menguasai metode pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan.

⁶²Muhammad Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung, CV Ilmu, 1991) hlm, 105

Tidak jauh beda dengan hasil pengamatan peneliti, masih minimnya kompetensi guru dalam hal penggunaan metode pembelajaran sehingga membuat kondisi proses belajar mengajar kurang efektif. Penguasaan dan kemampuan melaksanakan kompetensi secara prima dalam arti efektif dan efisien menempatkan profesi guru. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap guru itu ada kesanggupan dan kemampuan meningkatkan keahlian dengan usaha mereka sendiri agar sesuai dengan kebutuhan maupun tuntutan belajar mengajar di sekolah/madrasah adapaun peningkatan kualitas guru yang dilakukan secara individual.⁶³

4. Minimnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAI

Media pembelajaran yang ada di SDN Sukolilo 01 terbatas, SDN Sukolilo baru menggunakan kurikulum 2013 buku yang disediakan masih banyak yang mengikuti kurikulum lama hal ini dirasa sulit untuk pembelajaran PAI di SDN Sukolilo 01 karena tidak langsung pembelajaran berganti kurikulum, apalagi soal buku dirasa kurang memenuhi untuk pembelajaran PAI, maka para siswa menggunakan LKS.

Dengan keterbatasan tersebut, pelaksanaan proses pembelajaran pun menggunakan media atau alat seadanya yang bisa dibilang media yang digunakan sangatlah tradisional. Demo menunjang proses pembelajaran guru

⁶³Surya Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*(Jakarta: Bina Aksara 1984) hlm 141

dituntut kreatif dan kaya akan ilmu pengetahuan serta menguasai materi yang disampaikan

Sarana pendidikan agama Islam merupakan alat dan kelengkapan yang secara menyeluruh dipergunakan dalam menunjang proses belajar seperti ruang kelas, gedung, meja, kursi, serta peralatan dan media pembelajaran yang lain. Keterbatasan sarana prasarana mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting seringkali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.⁶⁴

Sarana prasarana merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan adanya sarana prasarana pembelajaran diharapkan dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Dengan demikian peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang diperoleh, dan juga diharapkan akan memiliki moral yang baik.

B. Upaya guru untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI di SDN Sukolilo 01

Dalam menghadapi problematika tersebut guru agama di SDN Sukolilo 01 menggunakan berbagai upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam.

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru

⁶⁴ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 90

Untuk mengatasi beberapa problem yang terjadi pada anak didik di SDN SUkolilo 01 diperlukan keuletan dan kesabaran pihak- pihak yang terkait seperti guru dan orangtua. Karena biar bagaimana anak didik adalah orang yang masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari orang dewasa.

Dari beberapa problem seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa minat dari kemauan siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam agar lebih optimal yaitu guru harus pintar-pintar memberikan yang terbaik agar bisa menarik minat siswa. Guru mencoba mengatasi problem yang timbul pada diri siswa, guru menggunakan berbagai metode yang bervariasi untuk mengatasi problem yang terjadi pada setiap anak, dan waktu agar siswa tidak bosan dengan pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Adapun beberapa upaya untuk mengatasi problematika pendidikan Agama Islam pada anak didik bagi setiap guru berbeda-beda.

Menurut Bapak Rifa'I, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam dalam mengatasi problem yang terjadi pada anak didik menyampaikan beberapa upaya bahwa:

Dalam mengatasi problem terhadap yang kurang minat terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam, Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menyelipkan metode diskusi antar siswa. Sebelum memulai proses belajar mengajar yaitu pada waktu pertama Dalam mengatasi problem terhadap sisiwa yang kurang minat terhadap belajar agama, sebelum memulai pelajarandibiasakan budaya Literasi setelah itu, saya perhatikan tingkat minatnya, saya ajak guyon biar rileks, memberikan

pertanyaan supaya siswa merasa ceria serta pertanyaan berkaitan dengan materi yang pernah disampaikan minggu-minggu kemarin, lalu saya memberikan motivasi dengan harapan agar siswa tidak merasa lelah dan bosan kemudian dilakukan umpan balik dengan tujuan untuk menarik minat siswa

Menurut saya untuk mengatasi problematika pembelajaran siswa bahwa motivasi sangat-sangatlah diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa di SDN Sukolilo 01, karena motivasi merupakan perubahan energi dalam diri siswa yang ditandai dengan munculnya feeling.

Peran pendidik sebagai motivator ini sangatlah penting artinya dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar anak didik. Pendidik dituntut dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamiskan potensi anak didik, menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.⁶⁵

2. Masih banyak siswa yang belum bisa menulis dan membaca huruf Hijaiyyah atau Al-Qur'an

Karena guru sebagai profesi, tugas guru meliputi: mendidik, mengajar, membimbing dan melatih. Maka guru memberikan pengarahan pada siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis huruf hijaiyyah atau Al-Qur'an agar siswa lebih giat berlatih membaca dan menulis huruf hijaiyyah atau al-Quran di rumah mereka masing-masing dengan bantuan guru mengaji atau dengan seseorang yang mampu membimbing mereka

⁶⁵Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm 142

dalam belajar al-Quran. Dengan kata lain siswa dianjurkan untuk mengikuti TPA baik di masjid maupun ditempat lainnya. Karena dengan begitu akan sangat membantu siswa yang kurang mampu dalam membaca maupun menulis huruf Hijaiyyah ataupun Al-Qur'an ketika mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas sehingga mereka tidak merasa tertinggal dengan siswa lain yang dalam membaca dan menulis Hijaiyyah ataupun Al-Qur'an sudah lancar.

Selain itu melaksanakan tadarus Al-Qur'an di kelas masing-masing dengan mengambil waktu sebelum KBM berjalan dengan dibimbing oleh guru mata pelajaran. Kegiatan tadarus ini ahanya dilakukan saat masuk jam pelajaran agama karena untuk hari atau jam yang lainnya masih belum terjadwal.

Untuk memotivasi siswa agar lebih giat untuk belajar menulis dan membaca huruf Hijaiyyah atau Al-Qur'an, guru menyediaka benda-benda berupa hadiah seperti buku-buku tentang kisah nabi, terkadang untuk siswa yang pintar diberikan Al-Qur'an, hal itu saya lakukan agar siswa yang lainnya bisa menarik hatinya agar mau belajar seperti temannya yang diberi hadiah, dengan harapan siswa yang belum bisa agar mampu mengikuti temannya yang bisa.

Dari paparan diatas merupakan sebagian cara guru pendidikan agama islam untuk mengatasi problem yang timbul dalam pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak ada media yang terlalu menarik sehingga bagi siswa pendidikan agama

Islam bukan suatu yang penting karena tidak ada perhatian khusus terhadap mata pelajaran tersebut. Maka dari itu guru mencoba memberikan keceriaan untuk meningkatkan daya minat terhadap pendidikan agama Islam. Selain itu masih banyak cara lain untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang. Hal di atas serangkaian digunakan oleh para guru termasuk guru pendidikan agama Islam di SDN Sukolilo 01 sebagaimana penjelasan Bapak Rifai, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam.

Penjelasan oleh Bapak Rifai, S.Pd.I di atas disimpulkan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri anak, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini tentunya didorong oleh karena adanya kebutuhan atau suatu keinginan dari dalam itu sendiri.

Menurut Nana Sudjana, proses pembelajaran adalah proses berubahnya tingkah laku siswa sebagai komponen yang diperolehnya.⁶⁶ Jadi dalam kegiatan ini melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu komponen tersebut adalah orangtua siswa yang mana orangtua ini adalah guru di luar jam sekolah yang juga memiliki tugas membimbing, meneladani, serta mengarahkan anak didik.

⁶⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm 29

3. Minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran

Untuk melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki Kompetensi sebagai guru Profesional diantaranya:



Gambar 5.1 Ilustrasi Empat Kompetensi Guru

- Kompetensi Pedagogik, kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- Kompetensi Kepribadian, kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- Kompetensi Profesional, penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata

pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- Kompetensi Sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁶⁷

Maka seorang guru harus memiliki empat kompetensi tersebut, karena empat kompetensi yang terdiri dari kompetensi Pedagogik, kompetensi Kepribadian, kompetensi Profesional, kompetensi Sosial merka saling berkaitan satu sama lain.

Tentang problem guru yang perlu diperhatikan adalah penampilan dan gaya mengajar guru, penampilan dan gaya mengajar guru sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Namun dalam hal pendidikan agama Islam, guru harus mempunyai akhlak yang baik dan bisa menjadi contoh tauladan bagi siswanya. Problem yang terjadi pada guru di SDN Sukolilo 01 tentang minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan guru agama SDN Sukolilo 01 seing skit sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam kurang maksiml dalam pelaksanaannya, sehingga dengan demikian ini merupakan suatu problem, selain dari pada itu juga ada problem lain yaitu kualitas guru, ini sangat mempengaruhi perkembangan siswanya.

Ditemukan adanya problem tentang minimnya kompetensi guru maka pihak sekolah harus memiliki kebijakan untuk mengatasi permasalahan

⁶⁷ Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1996), hlm 14

tersebut, karena apabila tidak sesegera diatasi maka pembelajaran pendidikan agama islam tidak akan berjalan dan mencapai tujuan secara maksimal.

Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah perlu adanya perhatian khusus terhadap guru pendidikan Agama Islam oleh lembaga sekolah, sering diadakan rapat membahas yang bertkaitan tentang professional guru dalam menghadapi berbagai macam problem, mengupayakan mengikuti seminar-seminar. Serta guru harus mempelajari tentang metode dalam mengajar dan mempraktekkannya ketika proses belajar mengajar. Kreatifitas guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk menciptakan keefektifan proses pembelajaran.

Dengan begitu harapan kami sebagai kepala sekolah bisa menjadi guru yang professional baik dalam hal penyampaian materi dan menghadapi siswa di SDN Sukolilo 01. Dengan adanya perhatian itu maka guru pendidikan Agama Islam bisa mendidik siswa sesuai engan yang diinginkan ole pihak sekolah.

4. Minimnya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama Islam

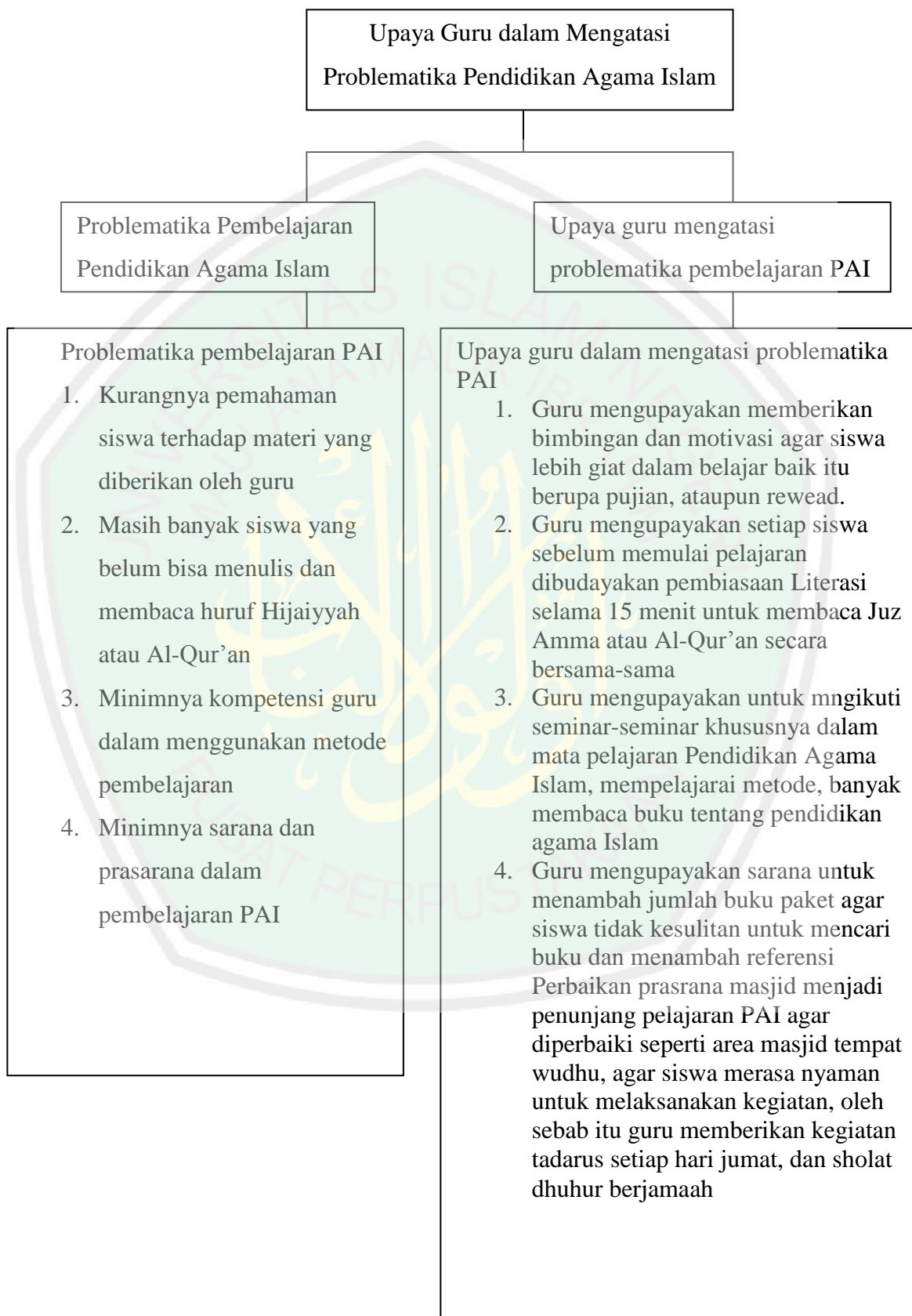
Terkait dengan kurangnya sumber belajar/media belajar yang terbatas sebagai sarana penunjang lancanya proses pembelajaran dikelas sepertinya kurangnya buku-buku pegangan siswa dan buku-buku pengembangan yang

lain, maka pihak sekolah akan berusaha melengkapi beberapa sumber demi suksesnya kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru berusaha mengatasi dengan pemberian tugas agar siswa mempelajari materi dan informasi lebih luas bisa dari internet atau media yang lainnya.

Terbatasnya sarana mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya. Sehingga seringkali kurang diprioritaskan dalam pendidikan agama. Dalam hal ini kita masih bisa menyaksikan pembangunan sarana yang kurang direncanakan dengan baik. Mungkin saja sebabnya adalah belum dikuasainya teori-teori baru tentang itu, serta kendala yang sudah jelas dan sering dikemukakan ialah tentang kekurangannya.⁶⁸

⁶⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal 92

Tabel. 5.1 Hasil Temuan Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai “Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01 kab. Malang”, maka dapat disimpulkan:

1. Problematika yang dihadapi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang adalah:
 - a) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru
 - b) Masih banyak siswa yang belum bisa menulis dan membaca huruf hijaiyyah atau Al-Qur’an dengan lancar dan baik
 - c) Minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran
 - d) Masih terbatasnya media pembelajaran di SDN Sukolilo 01 kab. Malang dan buku yang ada masih banyak mengikuti kurikulum KTSP padahal disekolah ini sudah menggunakan K-13, media yang digunakan masih tradisional yaitu papantulis, LKS, kapur dan spidol.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01 adalah:

2. Upaya mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama islam

- a) Guru mengupayakan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar agar siswa merasa nyaman untuk belajarsiswa untuk lebih rajin belajar
- b) Memberi pengarahan tentang cara membaca dan menulis huruf hijaiyyah dan Al-Qur'an, memberikakan tadarus ayat ayat Al-Qur'an sebelum KBM dimulai
- c) Guru berupaya mempelajari metode-metode mengajar dan menggunakan waktu sebaik mungkin dalam proses pembelajaran
- d) Pihak sekolah agar menambah perangkat pembelajaran dikelas

B. SARAN

Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya di SDN Sukolilo 01 kab. Malang lambat laun semakin tidak terkondisikan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya repon terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, baik dari segi guru, siswa bahkan orangtua siswa. Sehingga pihak sekolah sendiri berupaya memecahkan masalah tersebut dengan beberapa cara yang sudah dilakukan seperti memberi arahan tentang cara menulis dan membaca huruf Hijaiyyah dan Al-Qur'an dan juga upaya yang lainnya. Namun semua itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil kajian dan analisis, penulis perlu memberikan beberapa saran:

1. Kepada kepala lembaga lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran khususnya pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran agama Islam. Selain itu ketika mengadakan pertemuan wali tidak hanya memberi pengarahannya tentang pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi juga mengajak untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa khususnya dalam hal perilaku, mengaji dan ibadah yang lainnya. Serta menambah kegiatan ekstra keagamaan agar memaksimalkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran hendaknya lebih memperhatikan anak didiknya, tidak hanya sebatas hasil pembelajaran tetapi lebih kepada sikap dan kondisi anak didik. Serta dalam penggunaan metode pembelajaran hendaknya lebih bervariasi dan mampu memahami kemampuan siswa. Karena dengan begitu siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Untuk menunjang kompetensi profesionalisme dan kreatifitas menggunakan metode hendaknya guru mengikuti pelatihan (Workshop) agar pengetahuan akan metode mengajar lebih luas dan dapat memberikan inovasi yang lebih baik dalam belajar peserta didik.

3. Kepada siswa SDN Sukolilo 01 agar lebih meningkatkan semangat belajar serta meningkatkan kualitas membaca dan menulis huruf hijaiyyah dan Al-Qur'andengan cara mengikuti les maupun rajin mengikuti kegiatan TPA di rumah masing-masing dan lebih meningkatkan ibadahnya serta menggunakan waktu sebaik mungkin.
4. Orangtua diharapkan agar menjadi teladan yang baik bagi naak didik serta memenuhi kebutuhan anak didik dann lebih perhatian dengan kegiatan anak didik terlebih dalam mempraktekkan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Karena hubungan orangtua dengan anak didik sangatlah berperan penting yang dapat menumpuk kepercayaan diri serta mendorong motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz asy syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya* (Jakarta: Gema Insani)
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakrya 2004)
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara 2008)
- Hasibun, Lias, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Heru, Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos 1999)
- H.M Arifin, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset)
- Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga 2009)
- Jalaludin, Umar Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muhammad Djumhur, Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung, CV Ilmu, 1991)
- Mochtar Buchori, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras 2007)

- Nasution, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kratif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Trasito, 1996)
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana 2010)
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras 2007)
- Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: PT Bina Aksara 1986)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 1992)
- Subroto, Surya, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*(Jakarta: Bina Aksara 1984)
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2004)
- Susilo, Joko, *Sukses dengan Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pinus, 2009)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ((Bandung: Alfabeta 2009)
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Supranto, 2000, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Yamin, Martinis, *Kiat Memblajarkan Siawa*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2010)
- Yaumi, Muhammad, *Action Research: Teori, Modal, & Aplikasi*, (Jakarta: Kencana 2014)
- Yusuf, Tayar, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

- Yusuf Hadi Harsono, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)
- Zakiyah Daradjat, *Metodelogi Pengajaran agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Zakiyah Darajat, Tayar Yusuf, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Zuhairini, 1983 *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Afiatin, Tina, Pembelajaran Berbasis Strategi Centered Learning, (www. Wikipedia.com, diakses 3 Oktober 2014)
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: Rosdakarya 2005) hlm 170-171 Dalam: <http://pendidikanpemikiran.blogspot.com/2012/02/pengembangan-mutu-pendidikan-agama.html> diakses tanggal 12 November 2018
- Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam, <http://tedjo21files.wordpress.com/2009/09/01-agama-islam-smp1.pdf> diakses 26 Oktober 2018
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya



LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Tanggal wawancara : 6 Agustus 2018

Tempat wawancara : Ruang Kelas

Identitas Informan 1

Nama : Rifai, S.Pd.I

NIP : 196002091985041002

No. Hp : 082232854222

Tempat Tanggal lahir : Malang, 09 Februari 1960

Umur : 58

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Desa Konongo Kecamatan Jabung

Riwayat pendidikan : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jabatan : GPAI

Hasil Wawancara

1. Apa saja problematika pembelajaran PAI selama Bapak mengajar?

Jawab: Semua guru pasti pernah merasakan sulitnya mengatur siswa dalam pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang dicapai, selama mengajar saya rasa anak-anak itu kurang minat belajar terhadap belajar agama hingga tidak paham apa yang sudah dipelajari, bukan itu saja siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masalah yang sering dihadapi guru adalah anak-anak kurang dalam membaca Al-Quran, kurang disini dalam artian cara membaca mereka masih kurang sesuai dengan kaidah (Tajwid) untuk kelas atas mulai kelas 4, 5 dan kelas 6. Untuk kelas bawah mulai kelas 1, 2, dan 3 masih belajar huruf hijaiyah dan tanda baca, itupun masih sangat sulit sekali anak-anak menerima pelajaran Al-Quran, dan untuk menulis arab mereka masih kesulitan mungkin karena kurang terbiasa. Selain belum bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan baik.

2. Metode pembelajaran apa yang dilakukan untuk pembelajaran PAI?

Jawab : Dalam mengajar, saya lebih sering menggunakan metode ceramah, sesekali waktu saya menggunakan metode diskusi hanya sebagai variasi agar mereka tidak merasa jenuh. Saya lebih sering dengan metode ceramah karena menurut saya lebih menyingkat waktu dan lebih banyak materi yang saya sampaikan.

3. Media apa yang biasa digunakan untuk penunjang pembelajaran PAI?

Jawab : Penggunaan media pembelajaran disini sangat terbatas sekali, sehingga guru agama saya lebih sering menggunakan media LKS dan papan tulis serta kapus untuk proses pembelajaran, melihat kondisi media yang tersedia sangat terbatas, saya sebagai guru agama lebih memilih

untuk menggunakan LKS dan papan tulis serta kapur, sebenarnya saya ingin mengajak siswa untuk melihat video atau film yang sesuai dengan materi tetapi terbatasnya media menjadikan hal tersebut tidak tercapai, ya karna sekolah punya LCD hanya satu mbak jadinya ya gantian mbak. Sebenarnya kalau menggunakan media seperti LCD, audio visual pelajaran agama akan sangat menarik. Sebenarnya di sekolah ini ada tapi jumlahnya yang terbatas sehingga kita tidak pernah menggunakannya terlebih pada pelajaran agama, karna pelajaran agama dibandingkan dengan pelajaran yang lain kan yang lebih banyak menggunakan LCD dari pada PAI

4. Problem apa saja selain media LCD sebagai sarana belajar?

Jawab :selain penggunaan LCD yang lebih sulit lagi itu waktu praktek mbak, praktek berwudhu karna tidak ada ketersediaan air, ada mushola, ada tempat wudhu tapi tidak ada air sering sekali mati, jadi ya sulit mbak. Jadi, kalau mau praktek cukup dengan gerakan tanpa air. Untuk sholat berjamaah kalau mau sholat antri di kamar mandi. Saya selaku guru agama, memberikan kegiatan di sekolah agar sarana masjid itu bisa digunakan tidak hanya sebagai pajangan saja, di sini sekolah dasar, kelas bawah kelas 1 dan 2 jam 11 sudah pulang, kelas 3, 4, 5 jam 12:30 pulang, kelas 6 pulang 13:30, arna sudah terbiasah dari dulu tidak pernah ada kegiatan waktu pelajaran atau diluar pelajaran, saya guru PAI lebih banyak menggunakan sarana di dalam kelas ketimbang dimasjid, saya juga bengung ,mbak mau buat kegiatan apa diisi kegiatan ya cuma kalao setiap hari

Jumat Legi tanggalan jawa itu diisi dengan istighosah bersama dan tadarus bersama

5. Lalu bagaimana caranya agar para siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik?

Jawab : Untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa, kami khususnya saya pribadi berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekarang sudah pakai kurikulum 2013 jadi sebelum pembelajaran pembiasaan literasi membaca 15 menit materi pembelajaran PAI ataupun membaca surat surat pendek, setelah itu mengajukan pertanyaan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu supaya guru tau sampai mana murid paham betul tentang pembelajaran PAI yang sudah diajarkan lalu, saya menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dibahas hari ini agar mereka memiliki gambaran tentang materi yang akan dibahas/disampaikan, baru masuk materi baru.

6. Bagaimana mengatasi terhadap siswa yang kurang bisa menulis dan membaca huruf Hijaiyyah atau al-Qur'an?

Jawab : Karna ini jenjang sekolah dasar ya mbak untuk bisa membaca ayat Alquran serta menulis yakni mengupayakan siswa dengan cara mewajibkan siswa membawa juz amma untuk dibaca bersama ya di budayakan literasi saat pelajaran PAI, disini itu masih banyak mbak yang gak bisa ngaji jangkalan ngaji dengan benar untuk mengetahui satu huruf hijaiyyah saja tidak tau, untuk kelas bawah kelas 1 sampai 3 saya saring

anak-anak yang tidak bisa, waktu istirahat 30 menit saya ambil 10 menit saja untuk belajar dengan saya waktu istirahat, dan untuk kelas atas 4 sampai 6 kan sudah banyak yang tau tidak sedikit dan juga tidak banyak yang bisa ngaji jadi ya tengah-tengah yang bisa ngaji, itu saya suruh bawa juz amma juga membaca ayat Al-Qur'an yang terdapat pada materi, sama seperti kelas bawah sebelum saya membahas materi, saya menjelaskan minimal 2 tajwid setiap pertemuan meskipun sedikit yang penting anak-anak itu paham dan mengerti.

7. Kegiatan apa yang dilakukan di Masjid untuk menunjang pembelajaran PAI?

Jawab :Media pembelajaran memang sangat penting dalam proses pembelajaran, saya selaku guru pelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat berbuat banyak. Memang untuk media pembelajaran di sekolah ini masih sangat terbatas, untuk membantu pemahaman dan pengetahuan siswa, biasanya saya menyuruh mereka untuk banyak membaca buku PAI di perpustakaan. Oh iya terus masjid itu agar tidak sepi saya tambahi kegiatan mbak saya mewajibkan bagi kelas atas untuk sholat dhuhur berjamaah dan diabsen ya tiap hari biar ada kegiatan kegiatan di masjid, malu mbak sekolah ini kan berada di lingkungan pesantren, masa dilihat masjidnya kelihatan tidak pernah dipakai

Informan 2

Tanggal wawancara : 15 Agustus 2018

Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Identitas Informan 2

Nama : Suratmi, S.Pd
NIP : 196001271981122003
No. HP : 081252041276
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 27 Januari 1960
Umur : 58
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Asrikaton Kecamatan Pakis
Riwayat Pendidikan : Universitas Muhammadiyah Malang
Jabatan : Kepala Sekolah

Hasil Wawancara

1. Problem apa yang paling menonjol dalam pembelajaran PAI di sekolah SDN Sukolilo 01 ini?

Jawab :Pelajaran dimulai jam 07.00 – 13.00 WIB. Dari pengamatan saya selama jadi kepala sekolah, permasalahan dalam pembelajaran PAI lebih pada bacaan Al-Quran mereka. Karena kalau tentang hasil pembelajarannya mereka sebenarnya sudah sesuai dan mencapai tujuan dari pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari etika mereka ketika dengan Guru dan juga kepada teman sebaya mereka. Selain itu ketuntasan hasil belajar sudah mencapai nilai yang sudah ditetapkan. Jadi untuk proses pembelajaran mereka juga difasilitasi dengan adanya buku

penunjang, media pelajaran dan juga metode yang telah direncanakan oleh guru mata pelajaran.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 16 Juli 2018

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Identitas Informan 3

Nama : Sabilla Dwi Anggraini

Kelas : III (kelas bawah)

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 09 desember 2009

Umur : 9

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Kampung Anyar Sukolilo

Asal sekolah : SDN Sukolilo 01

Hasil Wawancara

1. Bagaimana rasanya belajar agama Islam?

Jawab : ngantok, agama di kelas itu agak membosankan, karena guru hanya ceramah kemudian memberikan tugas. Selain itu untuk menunjang pembelajaran hanya ada LKS yang buat belajar yang selalu dikerjakan kemudian dibahas setiap waktunya agama, menulis catatan di papan tulis

itu saja. Dari penjelasan yang disampaikan kadang saya cenderung lambat dalam memahami materi dan saya takut untuk bertanya kepada guru

2. Belajar Agama lebih seru pakai LCD apa belajar pakai LKS?

Jawab :Sebenarnya kalau menggunakan LCD pelajaran agama akan sangat menarik. Sebenarnya di sekolah ini ada tapi jumlahnya yang terbatas sehingga kita tidak pernah menggunakannya apalagi kalau pelajaran agama.

Informan 4

Tanggal Wawancara : 16 Agustus 2018

Tempat Wawancara : Depan Kelas

Identitas Informan 4

Nama : Waseni

Tempat tanggal lahir : Malang, 23 September 1978

Umur : 40

Alamat : Trajeng Pakisjajar

Hasil Wawancara

1. Belajar Agama di sekolah dan juga di rumah, masalah apa kurang di pahami oleh anak saat belajar?

Jawab : Masalah yang saya alami pada anak saya terutama dalam hal pendidikan Agama Islam adalah malas untuk belajar ketika di rumah.

Kemudian anak saya itu masih kurang lancar dalam membaca Al-Quran, dan kurang tanggap ketika memahami materi pelajaran sehingga nilai yang dia dapat tidak begitu bagus.

- Sebagai orangtua tindakan apa, agar anak bisa belajar agama khususnya Al-Qur'an?

Jawab : Mengaji di Mushola setiap hari habis Ashar itu, tapi namanya juga anak susah dibilangi, kadang mau ngaji kadang enggak mau, main terus.

Lampiran II: Rekap Data Guru dan Pegawai SDN Sukolilo 01

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SD NEGERI 1 SUKOLILO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG															
NO	NAMA GURU TEMPAT LAHIR	L.P	Pangkat/Gol	Jenis Jenis	Umur	STATUS PERNIK	NO. BUKU KORAN	NO. BUKU KORAN	NO. BUKU KORAN	NO. BUKU KORAN	NO. BUKU KORAN	NO. BUKU KORAN	NO. BUKU KORAN	NO. BUKU KORAN	NO. BUKU KORAN
1	SURATMI, S.Pd NIP. 196002211961122003 Tembung, 27-01-1960	P	Praktisi Tk. II/B	S1	36	56	01-12-1961	2185-2013	01-08-2011 Nomer 03.04650.2013	01-12-2014 Nomer 03.04650.2014					
2	RIEVA, S.Pd NIP. 19630914041963 Malang, 09-02-1963	L	Praktisi Tk. II/B	S1	-	PNS	01-04-1963	01-07-1989	01-04-2011 Nomer 03.04650.2011	01-04-2011 Nomer 03.04650.2011					
3	MUGONO HARAHJO, S.Pd NIP. 19591021195911003 Blitar, 25-10-1959	L	Praktisi Tk. II/B	S1	-	PNS	01-01-1959	01-08-2013	01-04-2011 Nomer 03.04650.2011	01-04-2011 Nomer 03.04650.2011					
4	ENDAH KURNIANI, S.Pd NIP. 1960021196112002 Malang, 02-02-1960	P	Praktisi Tk. II/B	S1	-	PNS	01-11-1960	01-08-2013	01-03-2011 Nomer 03.04650.2011	01-12-2011 Nomer 03.04650.2011					
5	SUGIATI, S.Pd NIP. 19630112011963001 Madiun, 15-01-1962	P	Praktisi Tk. II/B	S1	-	PNS	01-06-2014	01-07-2003	01-06-2011 Nomer 03.04650.2011	01-12-2011 Nomer 03.04650.2011					
6	MIFARHIL KHOIRYAH, S.Pd NIP. 19701101197011002 Malang, 15-07-1970	P	Praktisi Tk. II/B	S1	-	PNS	01-08-2014	01-07-2003	01-06-2011 Nomer 03.04650.2011	01-12-2011 Nomer 03.04650.2011					
7	MUSTAFA NIP. 19630601196306001 Malang, 02-06-1963	L	Praktisi Tk. II/B	S1	-	PNS	01-07-1963	01-07-1999	01-06-2011 Nomer 03.04650.2011	01-12-2011 Nomer 03.04650.2011					
8	YULIA ANGGRAINI KURNIAWATI, S.Pd NIP. 19780801197808001 Malang, 02-08-1978	P	Praktisi Tk. II/B	S1	-	PNS	01-07-1978	01-07-2003	01-06-2011 Nomer 03.04650.2011	01-12-2011 Nomer 03.04650.2011					
9	INTAN SYAHARA, S.Pd NIP. 19830601198306001 Malang, 02-06-1983	P	Praktisi Tk. II/B	S1	-	PNS	01-08-2014	01-07-2003	01-06-2011 Nomer 03.04650.2011	01-12-2011 Nomer 03.04650.2011					
10	ADI PRAYUGA, S.Pd NIP. 19830601198306001 Malang, 02-06-1983	L	Praktisi Tk. II/B	S1	-	PNS	01-08-2014	01-07-2003	01-06-2011 Nomer 03.04650.2011	01-12-2011 Nomer 03.04650.2011					
11	WATI ALGHANI PRATIWIYATI, S.Pd NIP. 19830601198306001 Malang, 02-06-1983	P	Praktisi Tk. II/B	S1	-	PNS	01-08-2014	01-07-2003	01-06-2011 Nomer 03.04650.2011	01-12-2011 Nomer 03.04650.2011					

Lampiran III : Sertifikat Guru PAI SDN Sukolilo 01


**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. MALANG
DEWAN PIMPINAN DAERAH KABUPATEN MALANG
ASOSIASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INDONESIA
(DPA AGPAII) KAB. MALANG**


Diberikan kepada :
Rifai, S Pd I

Sebagai peserta Seminar "Peningkatan Ruhul Jihad Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dan Kreativitas membangun Karakter Bangsa di era Globalisasi".
 Nara Sumber : Prof. Dr. H. Irmeh Suprayogo (Rektor UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
 Hari Sabtu 30 Oktober 2010, di STAI "Raden Rahmat" Kapanjen, Malang.

Malang 30 Oktober 2010
 DPD AGPAII Kab. Malang

Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang

Drs. H. MUSTAIN, M.Ag.
 NIP. 19640803 198501 1 004


Hj. SITI RUKAYAH, S.Pd.I.
 Ketua


Drs. H. ALI MASNGUT, SH, M.Ag.
 Sekretaris


**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Status : Terakreditasi**

SERTIFIKAT
 diberikan kepada

Nama : **Rifai, S. Pd. I**
 Sebagai : **PESERTA**

**PELATIHAN
SERTIFIKASI GURU DALAM JABATAN**
 yang dilaksanakan oleh
**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**
 Tanggal : 21-22 Mei 2009

Kepala

Drs. H. Nur Mub. Mandiqi, ZL, M.Pd.I.


Dr. H. AIDI MUNIR, MA


**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(KKGPAI)
KABUPATEN MALANG**


SERTIFIKAT
 Nomor : 028 - 184 / KKGPAI - KAB / VIII / 2018

Diberikan kepada :
RIFA'I, S.Pd.I
SD NEGERI 1 SUKOLILO, KECAMATAN JABUNG
 Sebagai peserta

**WORKSHOP
PENILAIAN PAI SD KURIKULUM 2013**
 yang diselenggarakan pada tanggal 30 - 31 Juli dan 7 - 8 Agustus 2018 di Malang

Mengetahui Kepala Kementag Kab. Malang Kas PMS

Drs. H. SAENAL IDRUS, M.Ag.
 NIP. 19640820 199803 1 001

Ketua,

Drs. H. Nur Mub. Mandiqi, ZL, M.Pd.I.
 NIP. 19620210 198308 1 004

Malang, 8 Agustus 2018
 Sekretaris,

BAHRODIN, M.Pd.I.
 NIP. 19731006 200501 1 008


**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN**

SERTIFIKAT
 Nomor : Un.1.1/MS.00.5/415/2013

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan sertifikat kepada :

Nama : **RIFA'I, S Pd I**
 Asal Sekolah : **SDN SUKOLILO 1**
SEBAGAI PESERTA

pada Workshop Implementasi Kurikulum 2013 dan Pengembangan Model Penilaian bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Kementag Kabupaten Malang yang dilaksanakan pada Tanggal 17 dan 30 November 2013 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 02 Desember 2013

Drs. H. Saenal Idrus, M.Pd.I.
 NIP. 19640820 199803 1 001

Lampiran IV : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajahyana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). Email:fitk@uin malang ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dewi Amalia Ulfa
NIM : 14110007
Dosen Pembimbing : H. Ahmad Sholeh, M. Ag
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang

NO	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	15 - 8 - 2018	Bab I , II , III	
2	5 - 9 - 2018	Revisi Instrumen wawancara & observasi	
3	19 - 9 - 2018	Bab IV dan V	
4	26 - 9 - 2018	Revisi bab IV dan V	
5	10 - 10 - 2018	Bab VI	
6	24 - 10 - 2018	Penulisan Skripsi	
7	13 - 11 - 2018	Abstrak	
8	23 - 11 - 2018	ACC	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marni, M.Ag

NIP. 19720822002121001

Lampiran V: Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

26 September 2018

Nomor : 231/Un.03.1/TL.00.1/09/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Sukolilo 01 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dewi Amalia Ulfa
NIM : 14110007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang
Lama Penelitian : September 2018 sampai dengan November 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Drs. Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran VI: Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SUKOLILO 01 JABUNG MALANG
Jl. Raya Sukolilo No. 119 Sukolilo Jabung 65155 Telp. 081252041276
Email : sdnisukolilo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/1431/35.07.101.421.06/XI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SURATMI, S.Pd
NIP : 196001271981122003
Golongan : Pembina TK I IV-B
Jabatan : Kepala SDN Sukolilo 01

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DEWI AMALIA ULFA
NIM : 14110007
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang pada bulan September - November 2018 dengan judul " Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukolilo 01 Jabung Malang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sukolilo, 05 November 2018

Kepala sekolah



Lampiran VII: Dokumentasi



Kegiatan belajar Literasi sebelum pembelajaran dimulai



Kegiatan belajar pendidikan Agama Islam berlangsung



Ruang kelas SDN Sukolilo 01



Mushalla di SDN Sukolilo 01



Tempat wudhu di SDN Sukolilo 01



Proses wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam



Proses wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN Sukolilo 01



Proses wawancara dengan peserta didik



Buku LKS Agama Islam



Halaman sekolah SDN Sukolilo 01

BIODATA PENELITI



Nama : Dewi Amalia Ulfa
NIM : 14110007
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 13 Juni 1996
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perum. Pakisjajar Blok S.16 RT/RW :05/05
Kec. Pakis, Kab. Malang
Riwayat Pendidikan :
1. TK Kartika Jabung Tahun 2002
2. SDN Jabung I Kec. Jabung Tahun 2008
3. SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi Tahun 2011
4. SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Tahun 2014
No. Telp : 082293588711